

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN
BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA PENGGUNA KLINIK
KECANTIKAN DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Sherly Atikah
NIM. 190901028**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN *BODY
DYSMORPHIC DISORDER* PADA PENGGUNA KLINIK KECANTIKAN
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

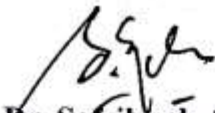
**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi.)**

Oleh :

**SHERLY ATIKAH
NIM. 190901028**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001

Pembimbing II,


Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN *BODY*
DYSMORPHIC DISORDER PADA PENGGUNA KLINIK KECANTIKAN
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi.)**

Diajukan Oleh :

**SHERLY ATIKAH
NIM. 190901028**

Pada Hari/Tanggal :

**Kamis, 03 Agustus 2023
16 Muharram 1445 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


**Dr. Safril Syah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001**

Sekretaris,


**Kariuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202**

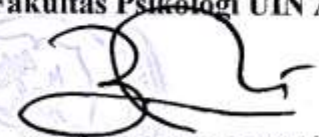
Penguji I,


**Ivulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001**

Penguji II,


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sherly Atikah

NIM 190901028

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Juli 2023

Yang menyatakan,



Sherly Atikah
Sherly Atikah

NIM. 190901028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan dari semua pihak Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian skripsi ini dengan judul “Hubungan Harga Diri Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Pengguna Klinik Kecantikan di Banda Aceh”. Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun secara material. Peneliti mengucapkan.

Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus pembimbing 1 peneliti yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doanya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.d sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry 1 yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai Sekretaris Prodi Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos, M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan serta telah meluangkan waktu untuk membimbing Peneliti.
8. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan serta telah meluangkan waktu untuk membimbing Peneliti.
9. Ibuk Iyulen Pebry Zuanny S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.
10. Ibuk Nurul Adharina S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.

11. Seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Papa Martinus, dan Mama Khairul Bariah serta abang saya Muhammad Fajar dan Muhammad Arfah, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya tanpa henti serta senantiasa mendoakan dan memberikan semangat berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan Peneliti hingga sampai detik ini.
13. Terimakasih kepada Cici sahabat sekaligus *partner* skripsi terbaik, acha dan teteh sahabat perjuangan dari awal kuliah sampai detik ini, terimakasih atas dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan kepada Peneliti.
14. Terima kasih kepada Windi Giranti, Nurul Fadhila dan Siti Fithria Azzahra yang telah banyak membantu peneliti dalam proses olah data.
15. Terima kasih kepada AA Clinic, klinik kecantikan JOAR, klinik kecantikan Azzyfa, klinik kecantikan R Utama, klinik kecantikan YnQ, dan Kimaya Spa and Beauty dan seluruh pelanggan klinik kecantikan dan spa yang telah bersedia menjadi responden dan memberi izin Peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan Peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.



Banda Aceh, 21 Juli 2023
Peneliti,

Sherly Atikah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
A. BDD	10
1. Pengertian BDD	10
2. Aspek-Aspek BDD	11
3. Karakteristik BDD	13
4. Faktor-faktor BDD	14
B. Harga Diri	15
1. Pengertian Harga Diri	15
2. Aspek-aspek Harga Diri	16
3. Ciri-ciri Harga Diri	18
4. Faktor-faktor Harga Diri	19
C. Hubungan Harga Diri dengan BDD	20
D. Hipotesis	23
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	 23
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional	24
D. Subjek Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Uji Validitas, Beda Aitem, Reliabilitas	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Persiapan Penelitian	45
B. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Hasil Penelitian	58
D. Pembahasan	
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Aitem Skala	27
Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala BDD	28
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Skala Harga Diri	29
Tabel 3.4. Koefisien CVR Harga Diri	32
Tabel 3.5. Koefisien CVR BDD	33
Tabel 3.6. Koefisien Daya Beda Aitem Harga Diri	34
Tabel 3.7. <i>Blueprint</i> Akhir Harga Diri	35
Tabel 3.8. Koefisien Daya Beda Aitem BDD	36
Tabel 3.9. Blue Print Akhir BDD	37
Tabel 3.10. <i>Reliabilitas Cronbach's Alpha</i>	39
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian Harga Diri	51
Tabel 4.2. Kategorisasi Skala Harga Diri	52
Tabel 4.3. Deskripsi Data Penelitian BDD	53
Tabel 4.4. Kategorisasi Skala BDD	54
Tabel 4.5. Uji Normalitas Data Penelitian	55
Tabel 4.6. Uji Linearitas Data Penelitian	56
Tabel 4.7. Uji Hipotesis Data Penelitian	57
Tabel 4.8. Analisis <i>Measure Of Association</i>	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	22
--	----



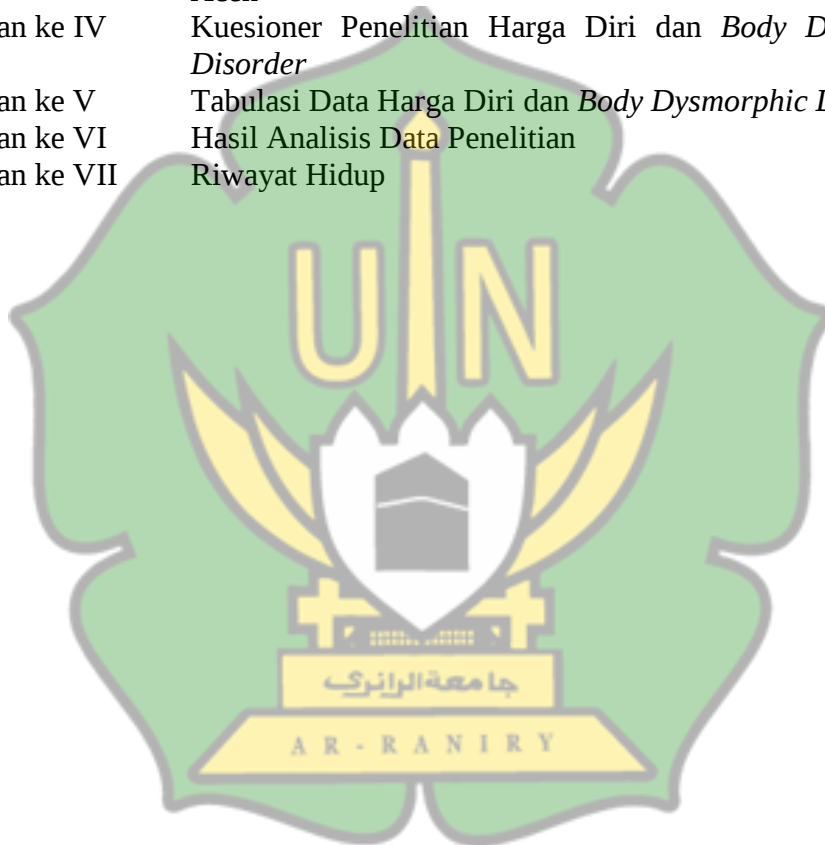
DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Data Demografi Usia.....	46
Diagram 4.2. Data Demografi Jenis Kelamin	46
Diagram 4.3. Data Demografi Asal.....	46
Diagram 4.4. Data Demografi Suku.....	47
Diagram 4.5. Data Demografi Waktu Mulai Perawatan	48
Diagram 4.6. Data Demografi Frekuensi melakukan perawatan	49
Diagram 4.7. Data Demografi Kuantitas menggunakan produk perawatan	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Mengenai Pembimbing
Lampiran ke II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry
Lampiran ke III	Surat Selesai Penelitian dari klinik kecantikan Kota Banda Aceh
Lampiran ke IV	Kuesioner Penelitian Harga Diri dan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>
Lampiran ke V	Tabulasi Data Harga Diri dan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>
Lampiran ke VI	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran ke VII	Riwayat Hidup



Hubungan Harga Diri Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Pengguna Klinik Kecantikan Di Banda Aceh

ABSTRAK

Individu yang secara terus menerus memperhatikan fisik secara berlebihan maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologis, salah satunya adalah *Body Dysmorphic Disorder*, biasanya individu melebih-lebihkan daya tarik dari kecantikan wajah dan merendahkan penampilan sendiri. salah satu faktor dari kecenderungan *body dysmorphic disorder* adalah harga diri yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur pada penelitian ini disusun oleh peneliti yaitu skala harga diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith dan skala *body dysmorphic disorder* berdasarkan yang dikemukakan oleh Phillips. Jumlah sampel sebanyak 85 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dari *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,429$ dengan nilai $p = 0.000$. Karena nilai $P < 0,05$ maka hipotesis diterima, selain itu hasil perolehan diatas menunjukkan arah hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*, begitu pula sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kenderungan *body dysmorphic disorder*.

Kata kunci : *Body Dysmorphic Disorder, Harga Diri, Pengguna Klinik Kecantikan*

The Relationship between Self-Esteem and the Tendency of Body Dysmorphic Disorder in Users of Beauty Clinics in Banda Aceh

ABSTRACT

Individuals who continuously pay excessive attention to their physical appearance will cause psychological disorders, one of which is Body Dysmorphic Disorder, usually individuals exaggerate the attractiveness of facial beauty and underestimate their own appearance. One of the factors in the tendency of body dysmorphic disorder is low self-esteem. The purpose of this study was to see the relationship between self-esteem and the tendency of body dysmorphic disorder among users of beauty clinics in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The measuring instrument in this study was compiled by the researcher, namely a self-esteem scale based on the aspects proposed by Coopersmith and a body dysmorphic disorder scale based on that proposed by Phillips. The number of samples was 85 people. With accidental sampling technique. Data analysis was performed using the Spearman correlation test. The results showed that the correlation coefficient was $r = -0.429$ with a $p = 0.000$. Because the P value < 0.05 , the hypothesis is accepted, besides that the above results show a negative relationship, which means that the higher the self-esteem, the lower the tendency for body dysmorphic disorder, and vice versa, the lower the self-esteem, the higher the tendency for body dysmorphic disorder.

Keywords: Body Dysmorphic Disorder, Self-Esteem, Users of Beauty Clinics



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, dunia kecantikan terus berkembang pesat, kesadaran dalam penampilan cukup penting di masa sekarang baik itu kaum hawa maupun kaum adam (Umar, Latoki, Rezal, Sangkota, & Alaydrus, 2021). Selain itu Penampilan dianggap salah satu bagian penting dan utama bagi seorang perempuan, perempuan sering membandingkan penampilan fisik khususnya bentuk tubuh dirinya dengan tubuh perempuan lain yang dianggap lebih menarik (Nisa & Rahmasari, 2019). Tak hanya itu menurut survey dari 95 % laki-laki di Indonesia mengaku peduli dengan penampilan fisiknya karena merasa lebih percaya diri dan lebih nyaman dalam kehidupan sehari-hari (Maulida, Arsi, & Alimi, 2018).

Menurut Rahmawati (2021) perhatian terhadap penampilan fisik bukan hanya dimiliki oleh laki-laki namun oleh wanita juga, biasanya didominasi dalam rentang usia dewasa awal karena tuntutan tugas perkembangannya untuk mencari pekerjaan dan pasangan hidup, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan penampilan fisik mereka, contohnya dengan mengunjungi tempat kebugaran, salon, spa, dan klinik kecantikan. Klinik kecantikan merupakan sebuah tempat yang memberikan layanan profesional yang berkaitan dengan perawatan kecantikan kulit meliputi proses peremajaan kulit, pencerahan kulit wajah, dan memperbaiki berbagai kekurangan yang muncul pada kulit, rambut, kuku, dan lain sebagainya (Rahmawati, 2021). Selain itu *trend* yang terjadi di Indonesia beberapa tahun belakang kali ini adalah yaitu *trend Glass Skin*, yaitu *trend* yang dimana

seseorang ingin memiliki kulit yang ideal berupa kulit terhidrasi dengan baik dan bercahaya (Wisnubrata, 2021). Oleh karena itu tidak heran jika banyak klinik kecantikan bermunculan di seluruh Indonesia tak terkecuali Aceh, menurut salah satu dokter kecantikan di Banda Aceh yaitu Dr Teuku perawatan yang paling banyak ditanyakan adalah *brighhtening treatments* untuk mencerahkan wajah dan kulit, hal ini membuktikan bahwa merawat kulit dengan cara melakukan *brighhtening treatments* adalah hal yang sangat penting bagi rata-rata pengguna klinik kecantikan (Dimyati, 2022). menurut hasil wawancara dengan salah satu pegawai klinik kecantikan yaitu Kimaya Spa, jumlah pelanggan yang datang terhitung selama 6 hari berjumlah 54 orang., perolehan data tersebut diberikan oleh pegawai klinik kecantikan berupa hasil wawancara (RM, Pekerja di klinik kecantikan, 28 Mei 2023)

Menurut data yang diperoleh diatas *trend* kecantikan yang dilakukan seseorang lahir dari ketidakpuasan tubuh nya sendiri, seseorang berlomba-lomba untuk melakukan perawatan seperti *brighhtening*, jika individu secara terus-menerus memperhatikan fisik secara berlebihan maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologis pada diri individu tersebut, salah satunya adalah *Body Dysmorphic Disorder* (BDD), individu dengan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) biasanya melebih-lebihkan daya tarik dari kecantikan wajah dan merendahkan penampilan sendiri. Menurut Ramdani (2021) BDD ialah sebuah kondisi dimana pikiran seseorang terpusat (preokupasi) terhadap kekurangan atau kecacatan dalam penampilan fisik serta menyebabkan penderitanya merasa kesulitan dalam melaksanakan fungsi sosial dan bidang kehidupan lainnya.

Menurut Nurlita dan Lisiswanti (2016) *body dysmorphic disorder* sendiri cenderung berkembang saat memasuki usia remaja sekitar 16-17 tahun, dengan usia rata-rata pada usia 15 tahun, seorang individu mulai memperhatikan penampilannya pada usia 12 atau 13 tahun, dan sikapnya yang demikian akan terus berkembang untuk menentukan kriteria diagnostik, kondisi dapat juga terjadi pada orang dewasa yang lebih tua yang terlalu peduli dengan penampilan penuaan mereka. Peneliti melakukan wawancara dengan orang yang melakukan perawatan di klinik kecantikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua responden yang memiliki ketidakpuasan dan memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya. Berikut hasil wawancara dari ketiga responden:

Cuplikan wawancara ke : 1

... *"kalau memandang negatif terhadap fisik si enggak dek, karena kan kakak masih masuk aja dengan kriteria fisik ideal, ya walaupun kalau misal kakak lagi berjerawat kakak nggak percaya diri juga, tapi hal itu tidak mengganggu kakak dalam berinteraksi dengan orang lain, kakak sendiri juga nggak kepikiran kali kalau misalnya orang lagi berkomentar tentang jerawat kakak palingan kakak rawat aja wajah dengan skincare"...* (RM pekerja di klinik kecantikan, 5 April 2023).

Cuplikan wawancara ke : 2

.... *"kalau definisi badan yang sempurna bagi aku banyak sih tapi yang paling penting itu putih, nah aku sendiri kan emg kuning langsung tapi kalau misalnya warna kulit berubah jadi lebih gelap aku langsung kepikiran, khawatir sampai kalau misalnya tangan lagi hitam aku nggak mau tunjukkan ke siapapun terutama cowok, karena menurut aku cowok itu suka cewek putih, dan kenapa aku mikir gini karena dari kecil aku suka dibandingkan dengan kakak aku yang putih jadi terdoktrin dari dulu bahwa aku itu harus putih, ya walaupun sebenarnya itu nggak boleh tapi emang susah aku merubahnya, masihtahap belajar juga"...* (RD pengguna klinik kecantikan, 5 April 2023).

Cuplikan wawancara ke : 3

.... *"sebenarnya aku tuh menganggap standart cantik itu tinggi, kurus, putih dan pintar sih, cuman misalnya kalau aku lagi kusam mukaknya aku*

tu suka ngak percaya diri bahkan sampai lama berdiri depan kaca kayak liat diri sendiri lama gitu kayak mau bilang cantik tapi pas dilihat sekali lagi kok kusamkali ya, bahkan kalau dalam sehari aja bisa bolak-balik liat cermin kalau rasa lagi kusam muka, kalau misal ketemu sama orang sih percaya diri aja cuman kayak ada perasaan kok aku lagi ngak cantik ya, gitu. ”..... (AS pengguna klinik kecantikan, 05 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga responden tersebut mempunyai penilaian yang berbeda. Dua responden menunjukkan bahwa ketika mereka memandang negatif terhadap tubuhnya maka itu akan berpengaruh dalam hubungan interaksi sosial nya, dan satu responden lainnya tidak berpengaruh baik secara fisik maupun persepsi terhadap tubuhnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Phillips (2009) yang menyatakan bahwa orang yang mengalami *body dysmorphic disorder* mengalami kondisi tidak berfungsi secara sosial dalam arti mereka terhalang untuk bersosialisasi karena mencemaskan penampilannya

Ketika seseorang memiliki pikiran negatif terhadap tubuh, maka akan berhubungan dengan harga dirinya, hal itu dibuktikan didalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rachmayadi dan Susilarini (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara citra tubuh dan harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta, yang artinya bila semakin rendah citra tubuh dan harga diri, maka remaja semakin cenderung mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Selain itu menurut Philips,dkk (2004) ada beberapa faktor yang mengakibatkan *body dysmorphic disorder*, salah satunya harga diri, harga diri

memainkan peran penting dalam perkembangan *body dysmorphic disorder*, yang tercermin dalam nilai-nilai pribadi dan sifat kepribadian, pada faktor ini menjelaskan bahwa orang yang perfeksionis cenderung meremehkan daya tarik mereka sendiri dan akan terus berusaha menonjolkan daya tarik orang lain, hal ini dapat meningkatkan kesenjangan, yang mana semakin seseorang berusaha untuk terlihat perfeksionis, maka semakin rendah harga diri atau penghargaan dirinya.

Harga diri menurut Coopersmith (dalam Vintyana, 2015), adalah sebagai hasil evaluasi individu kepada dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standar dan nilai pribadinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiggemen (dalam PN & Yuniar, 2012), menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara harga diri dengan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri, hubungan kuat antara harga diri dengan ketidakpuasan tubuh juga ditunjukkan oleh penelitian Berg (dalam PN & Yuniar, 2012), dengan hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara ketidakpuasan tubuh dengan harga diri, ketidakpuasan tubuh merupakan salah satu karakteristik *body dysmorphic disorder*.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor yang menimbulkan BDD, berdasarkan teori dan fenomena yang telah diperoleh, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “ Hubungan Harga diri dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Pengguna Klinik

Kecantikan Di Banda Aceh” Tujuan Penelitian ini adalah Diketuinya hubungan antara harga diri dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Pengguna Klinik Kecantikan Di Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan database sebagai informasi atau referensi bagi pembaca, lebih khusus lagi yang berkaitan dengan konsep *Body Dysmorphic Disorder* Pada pengguna klinik kecantikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan ilmu psikologi khususnya ilmu psikologi klinis dan psikologi sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pengguna klinik kecantikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pelanggan yang khususnya melakukan perawatan kecantikan di klinik, agar dapat memahami konsep harga diri dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*.

b. Klinik kecantikan

Bagi klinik kecantikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu bahan masukan untuk memberikan *treatment* kecantikan sesuai kebutuhan pelanggannya.

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian.

Penelitian Sebelumnya diteliti oleh P.N dan Yuniar (2012) yang meneliti tentang Hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri. Populasi dalam penelitian tersebut adalah remaja putri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subyek dan populasi dalam sebuah penelitiannya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Gracia dan Akbar (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh harga diri terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* (BDD) pada remaja, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kepada 112 remaja. Perbedaan dalam penelitian ini ialah subjek dan populasi yang digunakan, selain itu *sampling* yang

digunakan dalam penelitian ini juga berbeda.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Asep (2018) yang meneliti hubungan citra diri dengan harga diri pada siswa *body dysmorphic disorder* di sekolah luar biasa kartini kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Citra diri dengan Harga Diri pada siswa *body dysmorphic disorders* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kartini kota Batam. Populasi siswa BDD di sekolah luar biasa kartini kota batam adalah sebanyak 90 siswa, lokasi penelitian dilakukan di sekolah luar biasa kartini kota batam. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Juli sampai 3 Agustus 2015. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah populasi yang diteliti berbeda, Penelitian ini menggunakan tiga variabel citra diri, harga diri dan kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Pratiwi dan Sari (2022) yang bertujuan untuk mengetahui adanya gambaran antara *Self-Esteem* dengan *Body Dysmorphic Disorder*, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada remaja putri di SMK PGRI 13 Cikupa. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* berdasarkan data SMK PGRI 13 Cikupa pada tahun 2021 dengan jumlah populasi 231 sehingga diperoleh 146 responden, perbedaan penelitian adalah subjek dan populasinya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Azzura dan Andjarsari (2023), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara *harga diri* dan *self acceptance* dengan kecenderungan *body dymorphic disorder* pada siswi SMA 109 Jakarta. Populasi dan sampel peneltian adalah siswi kelas 12 SMA 109 Jakarta yang berjumlah 108 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *saturated sampling* dan pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala *body dymorphic disorder*. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan 3 variabel, populasi yang digunakan, dan teknik *sampling*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muttaqin (2019) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan penerimaan diri dengan kecenderungan *body dymorphic disorder* pada mahasiswa , terdapat hubungan negatif diantara tiga variabel tersebut. Sampel penelitian ini sebanyak 240 mahasiswa dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini adalah sampel dan populasi yang digunakan berbeda, teknik *sampling*, dan tahun penelitian yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variabel, yaitu variabel kecenderungan *body dymorphic disorder* yang dikaitkan dengan variabel lainnya. Namun terdapat juga perbedaan pada salah satu variabel bebas seperti *self accptence*, selain itu terdapat perbedaan subjek dan lokasi yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Body Dysmorphic Disorder*

1. Definisi *Body Dysmorphic Disorder*

Menurut Phillips (2009) menyebutkan bahwa *body dysmorphic disorder* (BDD) merupakan preokupasi dalam aspek penampilan yang memikirkan bahwa dirinya jelek, tidak atraktif atau “tidak benar”, dan orang-orang yang tidak berfungsi secara sosial dalam arti mereka terhalang untuk bersosialisasi karena mencemaskan penampilannya. Menurut Ramdani (2021) BDD ialah sebuah kondisi dimana pikiran seseorang terpusat (preokupasi) terhadap kekurangan atau kecacatan dalam penampilan fisik serta menyebabkan penderitanya merasa kesulitan dalam melaksanakan fungsi sosial dan bidang kehidupan lainnya.

Menurut *American Psychiatric Association* (dalam Fadli, Ainin, Hayaton, & Saputra, 2019) *Body Dysmorphic Disorder/ BDD* adalah kerusakan pada fisik yang dibayangkan atau dibesar-besarkan dalam hal penampilan mereka. Dalam hal ini individu dapat menghabiskan waktu selama berjam-jam untuk memeriksakan diri di depan cermin dan pula yang mengambil tindakan yang ekstrim untuk mencoba memperbaiki kerusakan yang dipersepsikan, bukan hanya itu sebagian orang akan melakukan operasi plastik yang tidak dibutuhkan. Sedangkan yang lainnya dapat membuang setiap cermin dari rumah mereka agar tidak diingatkan akan cacat yang mencolok dari penampilan mereka.

Menurut Soler, Ferreira, Novaes, dan Fernandes (2018) *body dysmorphic disorder* ialah kecemasan yang terjadi secara berulang dan terus menerus yang

disebabkan pada ketidaksempurnaan fisik pada penampilan individu (Santoso, Fauzia, & Rusli, 2019). Body Dysmorphic Disorder (BDD) adalah kecenderungan pikiran negatif terkait kekurangan fisik yang menyebabkan gangguan psikologis sehingga tidak dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik (Adlya & Zola 2019). Menurut Rosen, Reiter dan Orosan (1995) *body dysmorphic disorder* adalah gangguan citra tubuh yang melibatkan keasyikan berlebihan terhadap penampilan fisik pada orang yang tampak normal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Body Dysmorphic Disorder* merupakan preokupasi dalam aspek penampilan yang memikirkan bahwa dirinya jelek, tidak atraktif atau “tidak benar”, dan orang-orang yang tidak berfungsi secara sosial dalam arti mereka terhalang untuk bersosialisasi karena mencemaskan penampilannya. seperti yang dikemukakan Phillips (2009). Peneliti mengacu pada teori tersebut dikarenakan definisi yang dipaparkan dapat diterapkan pada responden dalam penelitian ini. Teori tersebut juga mewakili kecenderungan *body dysmorphic disorder* secara lengkap sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

2. Aspek –Aspek *Body Dysmorphic Disorder*

Menurut Phillips (2009), terdapat beberapa aspek mengenai *body dysmorphic disorder* (BDD), yaitu:

- a. *Preoccupation* (keasyikan) Orang dengan BDD khawatir bahwa beberapa aspek dari penampilan mereka terlihat cacat. Mereka mungkin menggambarkan area atau area tubuh sebagai jelek, tidak menarik, cacat,

"tidak benar", cacat, cacat - bahkan sebagai aneh, mengerikan, menjijikkan, atau mengerikan

- b. Distress menyebutkan distress, yaitu penderitaan emosional itu bisa termasuk perasaan depresi, sedih, cemas, khawatir, takut, panik, dan pikiran serta perasaan negatif lainnya. Jika seseorang mengalami setidaknya kesusahan sedang karena penampilannya, ini sesuai dengan diagnosis BDD.
- c. *Impairment in functioning* (penurunan fungsi) Gangguan fungsi dapat mencakup masalah dengan aspek fungsi sosial apa pun yang disebabkan oleh BDD, seperti masalah dalam hubungan, bersosialisasi, keintiman, atau berada di sekitar orang lain.

Menurut Rosen, Reiter dan Orosan (1995) *Body Dysmorphic Disorder* digolongkan kedalam empat aspek ialah sebagai berikut:

- a. Aspek Pikiran (Kognitif) yaitu individu mempunyai kecemasan terhadap tubuh dan pikiran negatif tentang fisiknya.
- b. Aspek Perasaan (Afeksi) yaitu adanya ketidakpuasan terhadap fisiknya dan perasaan negatif tentang fisik yang dimiliki.
- c. Aspek Perilaku (Behavioral) yaitu perilaku *obsessive-compulsive*.
- d. Hubungan Sosial dimana individu menghindari situasi dan hubungan sosial.

Berdasarkan aspek penelitian yang telah dikemukakan oleh Phillips (2009) maka peneliti menggunakan aspek ini untuk menjadi alat ukur penelitian karena lebih mudah dipahami. Aspek ini terdiri dari 3 aspek *Preoccupation* (keasyikan) Distress dan *Impairment in functioning* (penurunan fungsi) . Adapun alasan

peneliti menggunakan aspek tersebut adalah sebagai alat ukur penelitian karena pada aspek tersebut sudah menggambarkan dengan jelas mengenai kecenderungan *body dysmorphic disorder* sehingga tepat untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini.

3. Karakteristik *Body Dysmorphic Disorder*

Menurut Philips dan Katharine (2009) menyebutkan beberapa kriteria diagnostik penderita *body dysmorphic disorder* diantaranya adalah:

- a. Gangguan isi pikiran yang terpaku pada kekurangan tubuh dengan bayangan cacat dalam penampilan. Jika ditemukan sedikit keanehan pada fisik, kekhawatiran orang tersebut jelas berlebihan.
- b. Gangguan isi pikiran yang terpaku pada kekurangan tubuh menyebabkan penderita secara klinis yang bermakna atau adanya penurunan fungsi secara sosial, pekerjaan maupun fungsi penting lainnya.
- c. Gangguan isi pikiran yang terpaku pada kekurangan tubuh yang tidak nyata tersebut tidak lebih baik jika dikaitkan dengan gangguan mental lain (seperti, ketidakpuasan pada bentuk tubuh dan *anorexia nervosa*).

Berdasarkan karakteristik yang telah dikemukakan oleh Philips dan Katharine (2009) yaitu terdiri dari gangguan isi pikiran yang terpaku pada kekurangan tubuh, gangguan isi pikiran yang menyebabkan penurunan fungsi sosial, gangguan pikiran terhadap kekurangan tubuh yang tidak nyata.

4. Faktor-Faktor *Body Dysmorphic Disorder*

Menurut Phillips (2009) beberapa faktor yang mempengaruhi BDD, yaitu:

1. Gen

BDD dapat disebabkan oleh banyak gen berbeda yang bergerak pada waktu yang sama. Gen yang dimiliki oleh populasi daripada gen yang rusak dapat meningkatkan resiko BDD.

2. Pengaruh evolusi

Beberapa temuan yang menunjukkan bahwa prioritas umum mengenal bentuk wajah ialah bawaan, yang telah dikendalikan oleh otak selama kurung waktu yang sangat lama yaitu jutaan tahun yang lalu.

3. Perhatian selektif dan terlalu fokus pada setiap detail

Orang dengan BDD biasanya sangat mementingkan detail dan sangat selektif terhadap penampilan cacatnya. Cacat kecil ini menjadi semakin besar dimata penderita BDD. Mereka lebih memperhatikan cacat kecil daripada melihat secara keseluruhan. Wajah memainkan peranan penting dalam menyebabkan BDD, dalam kekurangannya sendiri dapat meningkatkan ketidakpuasan terhadap tubuhnya sendiri.

4. Serotonin dan *Neurotransmitter*

Serotonin dan *Neurotransmitter* ialah bahan kimia yang tugasnya mengirimkan informasi dari sel saraf ke sel saraf lain yang berada di otak. Orang yang mengalami BDD mengalami ketidakseimbangan kimiawi serotonin.

Faktor lain yang mempengaruhi *body dysmorphic disorder* menurut Philips, dkk (2004) adalah harga diri. Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori 2016) harga diri adalah sebagai hasil evaluasi individu kepada dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standar dan nilai pribadinya. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas yang telah dikemukakan oleh Philips, dkk (2004) harga diri merupakan salah satu faktor dari BDD, harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai diri sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan individu lain terhadap dirinya

5. Harga Diri

a. Definisi Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori 2016), harga diri adalah sebagai hasil evaluasi individu kepada dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standar dan nilai pribadinya. Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa harga diri adalah evaluasi terhadap dirinya sendiri baik itu secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu dapat menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang

diperolahnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya.

Menurut Lerne dan Spainer harga diri merupakan penilaian positif dan negative yang dihubungkan dengan konsep pada diri seseorang, harga diri juga merupakan evaluasi kepada dirinya sendiri baik itu secara positif dan negatif (Ghufron & Risnawati, 2010). Menurut Chaplin (2001) menyatakan bahwa harga diri ialah penilaian terhadap diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan dan penerimaan dari orang lain terhadap individu. Menurut Cobb (2000) harga diri adalah evaluasi yang berisi penilaian positif maupun negatif tentang diri mereka sendiri (Nisa & Rahmasari, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah sebagai hasil evaluasi individu kepada dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standar dan nilai pribadinya seperti yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori 2016). Peneliti mengacu pada teori tersebut karena pengertian yang dijelaskan dapat diterapkan pada responden dalam penelitian ini. Teori tersebut juga mampu menggambarkan harga diri secara lengkap sehingga dapat digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

b. Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori 2016) membagi harga diri ke dalam 4 aspek yaitu:

i. Kekuasaan (power)

Yaitu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain

ii. Keberatian (significance)

Yaitu kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan ekspresi minat orang lain terhadap individu serta merupakan tanda penerimaan dan popularitas individu.

iii. Kebajikan (virtue)

Yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika dan agama.

iv. Kemampuan (competence)

Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

Menurut Maslow (dalam Saragih & Damanik 2022) aspek-aspek dari harga diri adalah sebagai berikut:

1. Penghargaan diri sendiri, yaitu berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya merasa berharga dan kuat. Ketidakmampuan untuk bisa menghargai diri sendiri berharga membuat seseorang merasakan kecil hati, rendah diri, dan tidak mampu dalam menghadapi kehidupan. Perasaan berharga terhadap diri dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan

yang baik terhadap diri serta mampu menilai kekurangan dan kelebihan diri secara objektif.

2. Penghargaan dari orang lain, keberanian ini dikaitkan dengan perhatian yang ditunjukkan oleh lingkungan, bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai serta dapat menilai individu apa adanya maka hal itu memungkinkan dalam mengekspresikan diri atau mempertahankan diri dan terlalu lemah untuk mengatasi kelemahan. Penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya dan tingkat popularitasnya mempunyai hubungan dalam harga diri,.

Berdasarkan aspek yang telah dijelaskan diatas yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori 2016), maka peneliti menggunakan aspek ini untuk menjadi tolak ukur pada penelitian karena lebih mudah dipahami. Aspek tersebut adalah keberartian diri, kekuatan individu, kompetensi, ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh. Adapun alasan peneliti menggunakan aspek tersebut sebagai alat ukur penelitian karena dengan adanya aspek tersebut sudah menggambarkan jelas mengenai harga diri sehingga tepat dalam menjawab permasalahan dalam penelitian.

3. Ciri-ciri harga diri

Menurut Branden (dalam Ghufroon & Risnawati 2010), orang yang mempunyai harga diri yang tinggi yaitu:

- a. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup yang dialaminya, lebih tabah dan mampu melawan suatu kekalahan, keputusasaan.
- b. Memiliki ambisi yang cukup kuat.
- c. Mempunyai kreativitas lebih dalam hal pekerjaan dan sebagai sarana untuk

lebih berhasil.

- d. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri harga diri ialah mampu menanggulangi kesengsaraan diri, memiliki ambisi, mempunyai kreativitas, memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal seperti yang dikemukakan oleh Branden (dalam Ghufon dan Risnawati 2010).

4. Faktor-faktor harga diri

Beberapa faktor yang membentuk harga diri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok (dalam Ghufon & Risnawati 2010), wanita selalu merasa lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki seperti contohnya perasaan kurang percaya diri, kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan polah asuh orang tua atau budaya yang berkembang dilingkungan masyarakat baik terhadap wanita atau pun pria.

b. Intelegensi

Menurut Coopersmith (dalam Ghufon & Risnawati 2010), individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi pula dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri yang rendah, selanjutnya dikatajn individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha lebih keras.

c. Kondisi Fisik

Menurut Coopersmith (dalam Ghufon & Risnawati 2010), menemukan bahwa adanya hubungan yang stabil antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri, individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung mempunyai harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor harga diri terdiri dari jenis kelamin, intelegensi, dan kondisi fisik yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Ghufon dan Risnawati 2010).

6. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan BDD

Harga diri ialah komponen afektif, kognitif, dan evaluatif yang bukan hanya merupakan soal pribadi ataupun psikologis, tetapi juga persoalan interaksi sosial. Menurut Coopersmith (dalam Vintyana 2015) harga diri adalah sebagai hasil evaluasi individu kepada dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut *standar* dan nilai pribadinya.

Harga diri sendiri mempunyai beberapa dimensi salah satunya adalah dimensi fisik, dalam (P.N & C, 2012) menjelaskan bahwa harga diri berpengaruh terhadap perkembangan *body image*, apabila remaja putri memiliki harga diri yang tinggi maka mereka akan mengembangkan *body image* yang positif, dalam hal itu mereka mempunyai pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri sehingga mereka merasa puas dengan kondisi fisik yang dimiliki, akan tetapi jika

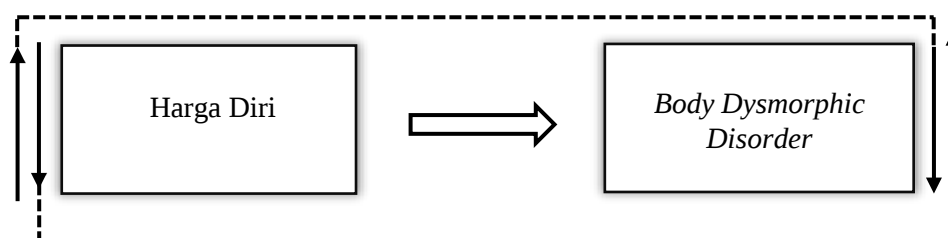
remaja putri memiliki harga diri yang rendah maka mereka akan mengembangkan *body image* negatif, jika hal ini dilakukan secara terus-menerus maka akan mengalami distorsi *body image*, distorsi *body image* ini dikenal sebagai *body dysmorphic disorder*. Menurut (PN & Yuniar, 2012) gangguan *body dysmorphic* adalah bentuk gangguan sikap mental yang mempersepsi tubuh dengan ide-ide bahwa didalam dirinya memiliki kekurangan dalam penampilan sehingga kekurangan itu. membuatnya tidak menarik.

Selain itu menurut Philips, dkk (2004) menjelaskan bahwa salah satu faktor dari *body dysmorphic disorder* sendiri adalah harga diri. Rendahnya harga diri pada masa remaja merupakan prediktor kesehatan fisik dan mental yang buruk, Erol dalam (P.N & C, 2012). dijelaskan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahmania & Ika menunjukkan bahwa tingkat harga diri yang tinggi menyebabkan individu yang diteliti memiliki gambaran positif terhadap tubuhnya, mereka merasa puas dengan penampilan fisik dan merasa tidak terlalu fokus dalam penampilan fisik, sehingga kecenderungan *body dysmorphic disorder* rendah. Sementara itu jika individu tersebut memiliki harga diri rendah, mereka akan selalu beranggapan bahwa tubuhnya memiliki kekurangan fisik, mereka merasa tidak puas dengan penampilan fisik dan menjadi terlalu fokus pada penampilan, sehingga memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang tinggi.

Penelitian lain yang telah dilakukan Muttaqina (2019) telah memperoleh hasil hubungan antara *Self-Esteem* dan penerimaan diri dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada mahasiswa UMS, Hasil dari penelitian ini

menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara kecenderungan *body dysmorphic disorder* dengan harga diri dan penerimaan diri pada mahasiswa yang artinya apabila kecenderungan *body dysmorphic disorder* mahasiswa tinggi, maka harga diri dan penerimaan diri yang dimiliki mahasiswa tersebut tergolong rendah. Pada individu yang memiliki harga diri tinggi akan membuat mereka berfikir positif mengenai diri mereka, mereka juga akan berfikir positif mengenai keadaan tubuh mereka. Begitu pula pada individu yang memiliki tingkat penerimaan diri tinggi, mereka akan cenderung untuk menerima keadaan dirinya baik kelebihan maupun kekurangannya. Begitu pula dalam keadaan fisiknya, mereka akan menerima kelebihan serta kekurangan fisiknya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan variabel yang sama yaitu harga diri dan *body dysmorphic disorder* bahwa adanya hubungan yang negatif antara kedua variabel. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah pula kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Begitu pula sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*. Maka dari itu Peneliti membuat kerangka yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

7. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh Peneliti diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara kedua variabel. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga diri semakin rendah pula kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Begitu pula sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada diri individu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang mempunyai sifat inferensial dalam artian mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara perhitungan atau statistika dengan menggunakan data empirik melalui alat ukur (Djali, 2020).

Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, korelasional ialah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Nugroho & Haritanto, 2022). karena itu dalam penelitian kuantitatif ini melihat sejauh mana variasi dan hubungan harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh”.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Nasution (2021) Variabel penelitian adalah objek yang menempel atau dimiliki pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi, dalam hal ini peneliti akan mempelajari berdasarkan informasi yang didapatkan dan kemudian ditarik

kesimpulannya.

1. Variabel bebas : Harga Diri
2. Variabel terikat : *Body Dysmorphic Disorder*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel.

1. *Body Dysmorphic Disorder*

Body dysmorphic disorder (BDD) merupakan pikiran negatif seseorang terhadap penampilan fisiknya seperti, jelek, tidak atraktif atau “tidak benar”, dan orang-orang yang tidak berfungsi secara sosial dalam arti mereka terhalang untuk bersosialisasi karena mencemaskan penampilannya. *Body dysmorphic disorder* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Phillips (2009) yang terdiri dari 3 aspek yaitu, *Preoccupation* (keasyikan) *Distress* dan *Impairment in functioning* (penurunan fungsi).

2. Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya terkait sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standar dan nilai pribadinya. Harga diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori 2016). Aspek-aspek tersebut terdiri dari keberartian

diri, kekuatan individu, kompetensi, ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah penelitian yang digeneralisasikan terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Siyoto & Sodik 2015). Dalam penelitian kuantitatif ini populasi yang diambil adalah pengguna klinik kecantikan yang berada di Banda Aceh, alasan peneliti melakukan penelitian di klinik kecantikan adalah karena klinik kecantikan salah satu media yang sangat sesuai dengan kebutuhan untuk mengambil data penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat variabel yang ingin diteliti pada klinik kecantikan di Banda Aceh. Populasi dalam penelitian adalah pelanggan atau pengguna klinik kecantikan yang berada di Banda Aceh dan jumlahnya tidak ditentukan secara pasti.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2007). Sampel diambil harus benar-benar mewakili. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah pengguna klinik kecantikan yang ada di Banda Aceh yang sampelnya tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu peneliti mengambil sampel berdasarkan Roscoe. Menurut Roscoe (dalam Rangkuti, 2017) untuk menetapkan sampel yang layak dalam penelitian adalah sebanyak 30-500 sampel. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah teknik *accidental* atau *non probability*. Menurut Sugiyono (Dalam Saputra, Listyaningrum, Leuhoe, Asnah, Rokhayati & Apriani 2022) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian mempunyai banyak variasi tergantung dari desain penelitian yang digunakan. Dalam penelitian survey ataupun korelasional, pengambilan data dapat dilakukan dengan melakukan penyebaran atau pengiriman angket pada responden penelitian. Beberapa cara dapat dilakukan seperti mengirim langsung pada responden, mengirim angket melalui pos atau *email*, dan menggunakan jejaring internet untuk mempermudah responden dalam mengisi angket bagi mereka yang sudah terhubung dengan internet (Prasetyo, 2012). Dalam penelitian ini digunakan skala psikologi yang berbentuk skala *likert*.

1. Persiapan Alat Ukur

Pengambilan data yang digunakan penelitian hubungan harga diri dengan dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh menggunakan skala likert. Djaali (dalam Suwandi , Imansyah, & Dasril, 2019) menjelaskan skala *Likert* ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

Terdapat Dua arah butir yaitu *favorabel* dan *unfavorabel* dalam skala *likert* dilihat sebagai metode berbeda sehingga efek besarnya varians di luar model dilihat sebagai akibat dari metode yang berbeda. Menurut Azwar (2012), pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur

Tabel 3.1
Skor Aitem Favorable dan Unfavorable

Pernyataan	Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Body dysmorphic disorder* dan skala harga diri dengan uraian berikut :

a. Skala *Body dysmorphic disorder*

Body dysmorphic disorder dapat diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Phillips (2009)

Tabel 3.2
Blue print Body Dysmorphic disorder

Aspek	Definisi Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
<i>Preoccupation</i> (keasyikan)	Orang dengan BDD khawatir bahwa beberapa aspek dari penampilan mereka terlihat cacat. Mereka mungkin menggambarkan area atau area tubuh sebagai	a. Khawatir bahwa penampilan mereka terlihat cacat	1,2	16,17	4
		b. mereka menggambarkan area tubuhnya jelek	3,4	18,19	4

	jelek, tidak menarik, cacat, "tidak benar", cacat, cacat - bahkan sebagai aneh, mengerikan, menjijikkan, atau mengerikan	c. mereka menggambarkan area tubuh tidak menarik	5,6	20,21	4
		d. mereka menggambarkan area tubuh yang aneh	7	22	2
		e. mereka menggambarkan area tubuh mengerikan	8	23	2
Distress	Yaitu penderitaan emosional itu bisa termasuk perasaan depresi, sedih, cemas, khawatir, takut, panik, dan pikiran serta perasaan negatif lainnya. Jika seseorang mengalami setidaknya kesukahan sedang karena penampilannya, ini sesuai dengan diagnosis BDD.	a. penderitaan keadaan emosional	9	24	2
		b. penderitaan pada pikiran negatif	10	25	2
		c. penderitaan pada perasaan negatif	11	26	2
Impairment in functioning (penurunan fungsi)	Gangguan fungsi dapat mencakup masalah dengan aspek fungsi sosial apa pun yang disebabkan oleh BDD, seperti masalah dalam hubungan, bersosialisasi, keintiman, atau	a. masalah dalam berhubungan	12	27	2
		b. masalah dalam hubungan bersosialisasi	13	28	2
		c. masalah dalam hubungan keintiman	14	29	2
		d. masalah	15	30	2

berada di sekitar orang lain.	berada disekitar orang lain
Total	
30	

b. Skala Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori 2016) aspek harga terdiri sebagai berikut.

Tabel 3.3
Blue print Harga Diri

Aspek	Definisi Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
Kekuasaan (power)	Yaitu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain	a. kemampuan untuk dapat mengatur diri sendiri dan orang lain	1,2	16,17	4
		b. kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan orang lain	3,4	18,19	4
Keberatian (significance)	Yaitu kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan ekspresi minat orang lain terhadap individu serta merupakan tanda penerimaan dan	a. Adanya kepedulian yang diterima individu dari orang lain.	5	20	2
		b. Adanya perhatian yang diterima individu dari orang lain.	6	21	2
		c. Adanya afeksi yang diterima individu dari	7,8	22,23	4

	popularitas individu	orang lain			
		d. penghargaan dan ekspresi minat orang lain terhadap individu	9,10	24,25	4
		e. penerimaan dan popularitas individu	11,12	26,27	4
Kebajikan (virtue)	Yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika dan agama	a. ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang	13	28	2
		b. melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama	14	29	2
Kemampuan (competence)	Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.	Keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik	15	30	2
Total				30	

F. Validitas, Uji Daya Beda Aitem & Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), validitas isi adalah suatu kegiatan pengujian yang dilakukan terhadap suatu instrument untuk mengetahui kecocokan antara teori dengan butir instrumen yang dibuat, sehingga butir instrumen tersebut mampu mewakili secara keseluruhan isi materi yang diuji (Ayu & Sugiharni, 2017). Menurut Lawshe (dalam Azwar, 2016) merumuskan *Content Validity Ratio* (CVR) Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten. yang digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data *empiric* yang diperoleh dari hasil penelitian para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) yang menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME menilai apakah suatu item esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala. Adapun CVR dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR dari skala Harga Diri dengan menggunakan

metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *expert*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Koefisien CVR Skala Harga Diri

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	0,3	23.	1
4.	0,3	14.	1	24.	1
5.	0,3	15.	0,3	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	0,3
9.	1	19.	0,3	29.	1
10.	1	20.	1	30.	0,3

Hasil komputasi CVR dari skala *Body Dysmorphic disorder* dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *expert*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Body Dysmorphic Disorder

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1	29.	1
10.	1	20.	1	30.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala harga diri dan *Body Dysmorphic Disorder* didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan

dinyatakan valid.

2. Uji Daya Beda Aitem

Setelah melakukan validitas isi kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji daya beda item. Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2000). Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi item total yang dapat dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Spearman Product Moment* (Azwar, 2000).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan :

I : Skor aitem

X : Skor Skala

N : Banyaknya responden

Aitem yang mempunyai daya beda yang baik adalah aitem yang berkorelasi secara positif dan signifikan. Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan r_{ix} . Peneliti memilih aitem berdasarkan kriteria total, yaitu batasan r_{ix} harus lebih dari 0,25. Semua aitem dengan koefisien korelasi atau daya daya beda minimal 0,25 dianggap memuaskan, sedangkan aitem dengan r_{ix} kurang dari 0,25 dianggap memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016). memiliki daya beda yang rendah.

Penyusunan tes dapat menentukan sendiri batas minimal daya diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pengukuran skala yang telah disusun (Azwar, 2016).

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Harga Diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Harga Diri

No	riX	No	riX	No	riX
1.	0,195	11.	0,461	21.	0,629
2.	0,254	12.	0,566	22.	0,623
3.	0,429	13.	0,608	23.	0,775
4.	0,039	14.	0,433	24.	0,680
5.	0,522	15.	0,167	25.	0,623
6.	0,440	16.	0,097	26.	0,673
7.	0,474	17.	0,486	27.	0,458
8.	0,317	18.	0,671	28.	0,262
9.	0,377	19.	0,566	29.	0,427
10.	0,575	20.	0,570	30.	0,314

Berdasarkan uji daya beda aitem pada tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $> 0,25$. Terdapat 4 aitem yang gugur yaitu aitem 1,4,15,16 Sehingga tersisa 26 aitem memiliki nilai yang tinggi untuk digunakan sebagai analisis data penelitian yang dipaparkan dalam tabel 3.7

Tabel 3.7
Blue Print Akhir Harga Diri

No	Aspek	F	Aitem	Jumlah	%
			UF		
1	kemampuan untuk dapat mengatur dan mengedalikan orang lain	2,3	17,18,19	5	20%
2	kepedulian, perhatian dan afeksi yang	5,6,7,8,9,10,11,12	20,21,22,23,24,25,26,27	16	60%

	diterima individu dari orang lain, penghargaan dan ekspresi minat orang lain, penerimaan dan popularitas individu				
3	ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika dan agama.	13,14	28,29	4	16%
4	Sukses memenuhi tuntutan prestasi ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.			1	4%
					26
					100%

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala *body dysmorphic disorder* dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Body Dysmorphic Disorder

No	riX	No	riX	No	RiX
1.	0,220	11.	0,532	21.	0,395
2.	0,121	12.	0,659	22.	0,242
3.	0,643	13.	0,688	23.	0,302
4.	0,349	14.	0,671	24.	0,491
5.	0,708	15.	0,700	25.	0,337
6.	0,664	16.	0,116	26.	0,072
7.	0,693	17.	0,010	27.	0,429
8.	0,624	18.	0,565	28.	0,336
9.	0,423	19.	0,413	29.	0,233
10.	0,552	20.	0,606	30.	0,295

Berdasarkan uji daya beda aitem pada tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $> 0,25$. Terdapat 7 aitem yang gugur yaitu aitem 1,2,16,17,22,26,29. Sehingga tersisa 23 aitem memiliki nilai yang tinggi untuk digunakan sebagai analisis data penelitian yang dipaparkan dalam tabel 3.9. sebagai berikut:

Tabel 3.9

Blue Print Akhir Body Dysmorphic Disorder

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1	Preoccupation (keasyikan) Orang dengan BDD khawatir bahwa beberapa aspek dari penampilan mereka terlihat cacat. Mereka mungkin menggambarkan area atau area tubuh sebagai jelek, tidak menarik cacat, "tidak benar",	3,4,5,6,7,8	18,19,20,21,23	11	47%

	cacat, cacat - bahkan sebagai aneh, mengerikan, menjijikkan, atau mengerikan				
2	Distress / <i>impairment</i> <i>function</i> menyebutkan distress yaitu penderitaan emosional, pikiran serta perasaan negative lainnya	9,10,11	24,25	5	23%
3	<i>Impairment in</i> <i>functioning</i> (penurunan fungsi) gangguan aspek fungsi sosial seperti masalah dalam hubungan, bersosialisasi, keintiman atau berada disekitar orang lain	12,13,14,15	27,28,20	7	30%
				23	100%

3. Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005) Reliabilitas ialah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes ialah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.. Untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini menggunakan teknik alpha cronbarch (Azwar,

2012) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan :

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2

Sx = Varians skor X

Menurut Manning, Munro, Gregory, dan Nunally (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Koefisien Reliabilitas Cronbach Alpha's

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	> 0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400 (Rendah)
Tidak Reliabel	< 0.200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala Harga Diri

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala harga Diri diperoleh nilai $\alpha = 0,893$ Setelah aitem gugur dibuang, peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dan memperoleh nilai $\alpha = 0.911$, artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Skala *Body Dysmorphic Disorder*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *Body Dysmorphic Disorder* diperoleh nilai $\alpha = 0.892$ Setelah aitem gugur dibuang, peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dan memperoleh nilai $\alpha = 0,912$, artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

a. Pengolahan data

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data ialah pengolahan data, Pengolahan data merupakan proses memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2014).

b. Editing Data

Editing data adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh, khususnya pada angket yang telah diisi oleh siswa. Angket tersebut diteliti satu persatu tentang kelengkapan pengisian, kejelasan penelitiannya dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan (Syukri, Rizal, & Hamdani, 2019).

c. Koding Data

Coding adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Terdapat dua tahap dalam langkah *coding* ini yakni pengkodean awal (*initial coding*) atau pengkodean terbuka (*open coding*) dan pengkodean aksial atau *axial coding* (Junaid, 2016).

d. Analisis dan Interpretasi Data

Hal penting yang perlu diingat dalam melakukan analisis data adalah mengetahui dengan tepat penggunaan alat analisis, sebab jika kita tidak memenuhi prinsip-prinsip dari pemakaian alat analisis, walaupun alat analisisnya sangat

canggih, hasilnya akan salah diinterpretasikan dan menjadi tidak bermanfaat untuk mengambil suatu kesimpulan. Model-model statistika untuk keperluan analisis data telah begitu berkembang, dari model-model statistika deskriptif hingga ke statistika inferensial *non parametrik* dengan persyaratan yang lebih “lunak “ dibandingkan dengan statistika *parametrik* yang sangat ketat dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan sulit dipenuhi dalam kerangka penelitian sosial. Ketika kita memutuskan untuk melakukan analisis data menggunakan alat statistika, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Dari mana data diperoleh, apakah berasal dari sampel (melalui proses *sampling*) atau dari populasi (dengan cara sensus).
2. Jika berasal dari sampel apa teknik *sampling* yang digunakan, apakah termasuk kelompok *sampling probabilitas* atau *non probabilitas*.
3. Memakai skala apa data diukur, apakah menggunakan skala nominal, ordinal, interval, atau rasio.
4. Bagaimana hipotesis yang dibuat apakah perlu dilakukan pengujian satu arah atau dua arah kalau memakai statistika inferensial.

2. Analisis data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diteliti yang berdistribusi normal atau tidak, uji kenormalan yang digunakan yaitu chi kuadrat (Nasution & Hasibuan, 2020). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diolah dengan SPSS, menurut

Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal

b. Uji linier

Uji linearitas merupakan syarat untuk uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus linier. Uji linier dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linieritas dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyanto, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* yang terdapat pada SPSS.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, peneliti akan melakukan uji hipotesis yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. Hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat “hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh” untuk menguji hipotesis tersebut teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment* dari *Pearson* untuk data yang berdistribusi normal dan *korelasi rho(p)* dari *Spearman* untuk data dengan distribusi tidak normal. Menurut periantalo (2016), koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui bantuan komputer

dengan menggunakan program SPSS *Version 22.0 for windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menyiapkan skala penelitian terlebih dahulu yaitu skala Harga Diri dan *Body Dysmorphic Disorder* yang akan digunakan untuk mengambil data responden. Skala penelitian tersebut terlebih dahulu harus melewati uji validitas oleh *expert judgement*. Setelah uji validitas skala selesai, kemudian peneliti menyiapkan skala dalam bentuk *google form* dan angket yang akan disebarluaskan melalui *whatsapp* dan beberapa klinik kecantikan di Banda Aceh. Adapun administrasi yang harus disiapkan peneliti yaitu surat penelitian dari fakultas untuk izin penelitian ke klinik kecantikan.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan surat-surat kelengkapan administrasi untuk intansi tempat penelitian yaitu *AA Clinic*, klinik kecantikan JOAR, klinik kecantikan Azzyfa, klinik kecantikan R Utama, klinik kecantikan YnQ, dan *Kimaya Spa and Beauty*. Pada tanggal 7 Juli 2023 peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada bidang akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Kemudian pada tanggal 10 Juli 2023 peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke beberapa tempat klinik kecantikan yang dituju.

2. Pelaksanaan Try Out

Try out dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 14 Juli 2023. Pelaksanaan uji coba dibagikan kepada 60 pengguna klinik kecantikan awal dari keseluruhan pengguna klinik kecantikan di kota Banda Aceh dengan mengisi *questioner* yang telah disediakan. Metode penelitian menggunakan *try out* terpakai. Data hasil uji coba yang sudah terkumpul juga akan digunakan untuk hasil penelitian yang akan di analisis melalui program *Statistical Package For Sosial Science SPSS version 22 for Windows*. Setelah masa pengumpulan data selesai maka pada skala harga diri sebanyak 4 aitem yaitu nomor 1,4,15,16 sehingga dari total 30 aitem hanya tersisa 26 aitem yang dapat digunakan untuk data penelitian. Pada skala *body dysmorphic disorder* ada 7 aitem yang gugur dari yaitu nomor 1,2,16,17,22,26,29 sehingga dari 30 menjadi 23 aitem yang bisa digunakan untuk data penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari dari tanggal 11 Juli hingga 14 Juli 2023. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *googleform* dan angket kepada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh dimana skala ini memiliki 49 aitem. Jumlah responden yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 85 orang. Peneliti menyebarkan angket sejumlah 44 angket ke beberapa klinik kecantikan di Banda Aceh dan 41 subjek menggunakan *google form*. Setelah masa pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data melalui SPSS versi 22 *for windows*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh, karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, peneliti menggunakan teori Roscoe, menurut Roscoe (dalam Rangkuti, 2017) untuk menetapkan sampel yang layak dalam penelitian adalah sebanyak 30-500 sampel. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dengan jumlah 85. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

a. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Subjek berdasarkan usia penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak usia ini adalah yang berusia 18-25 tahun sebanyak 56 orang (66%), disusul dengan usia 26-30 tahun sebanyak 25 orang (29%), selanjutnya berusia antara 31-42 tahun sebanyak 4 orang (5%) sebagaimana pada diagram 4.1 berikut ini:

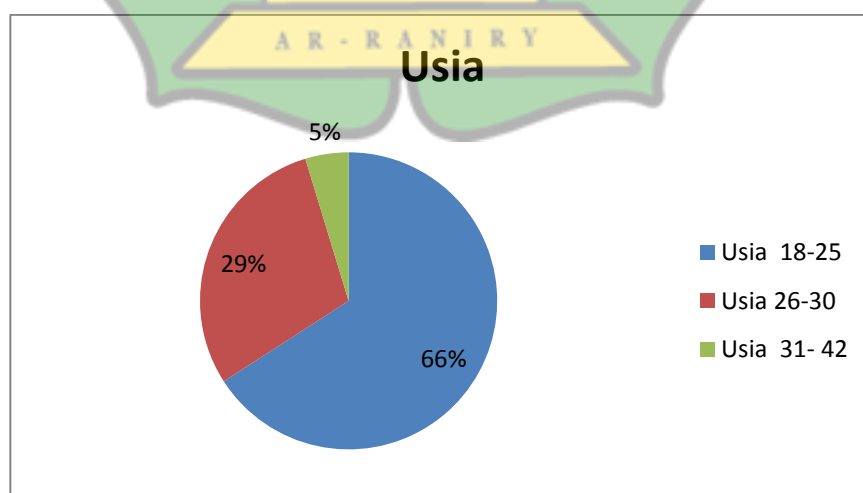


Diagram 4.1. Data Demografi Subjek Berdasarkan Usia

b. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa yang paling banyak ialah perempuan sebanyak 85 (100%), sedangkan laki-laki tidak ada sama sekali (0%) sebagaimana pada diagram 4.2 berikut ini:



Diagram 4.2. Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

c. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Asal

Subjek berdasarkan asal menunjukkan bahwa yang paling banyak berasal dari aceh sebanyak 82 (97%), setelah itu ada yang berasal dari riau sebanyak 1 orang (1%), dari palembang 1 orang (1%) dan selanjutnya dari pasaman barat sebanyak 1 orang (1%) sebagaimana pada diagram 4.3 berikut ini:

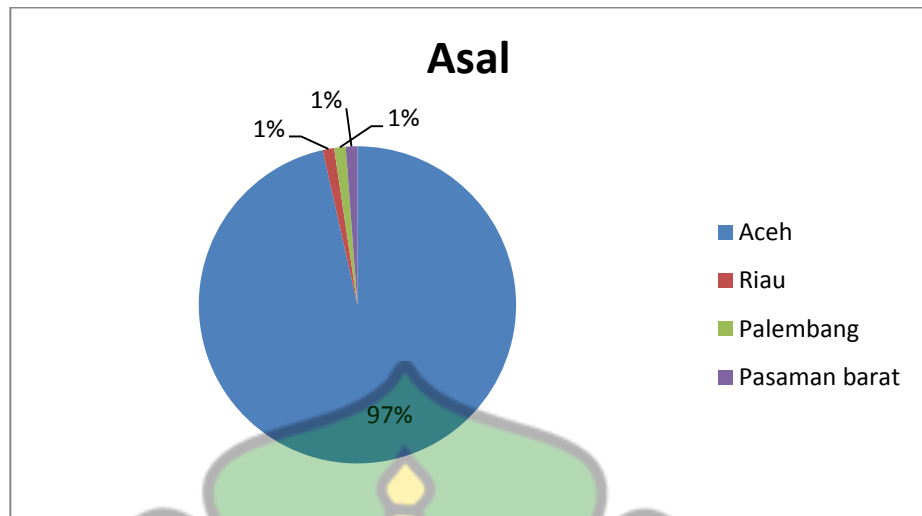


Diagram 4.3. Data Demografi Subjek Berdasarkan Asal

d. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Suku

Subjek berdasarkan suku menunjukkan bahwa yang paling banyak suku aceh sebanyak 75 (88%), setelah itu suku gayo sebanyak 4 orang (5%), kemudian suku batak sebanyak 3 orang (4%) suku melayu sebanyak 2 orang (2%), dan selanjutnya suku minang sebanyak 1 orang (1%) sebagaimana pada diagram 4.4 berikut ini:

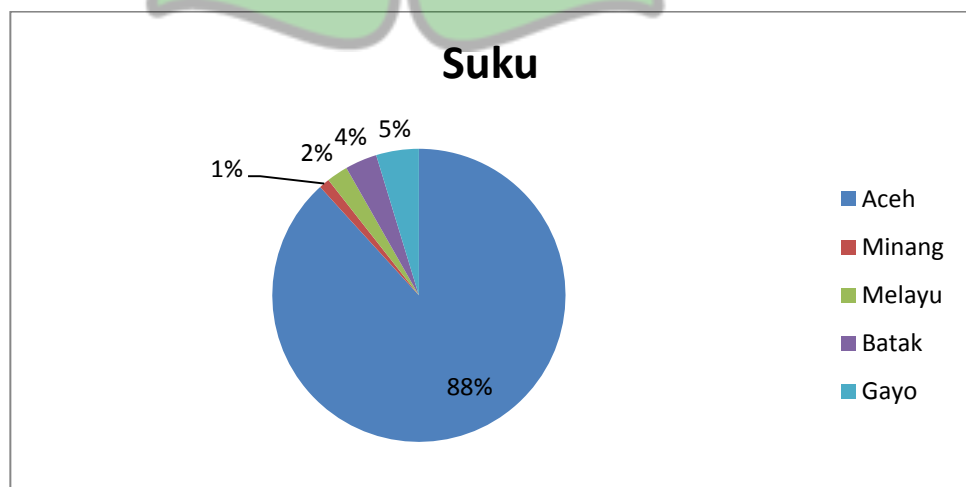


Diagram 4.4 Data Demografi Subjek Berdasarkan Suku

e. Deskripsi Subjek Penelitian waktu mulai perawatan

Subjek berdasarkan tahun waktu melakukan perawatan kecantikan, data menunjukkan bahwa tahun 2017- 2020 sebanyak 38 orang (45%), selanjutnya tahun 2021-2023 sebanyak 35 orang (41%), dan selanjutnya tahun 2011-2016 sebanyak 12 orang (14%) sebagaimana pada diagram 4.5 berikut ini.

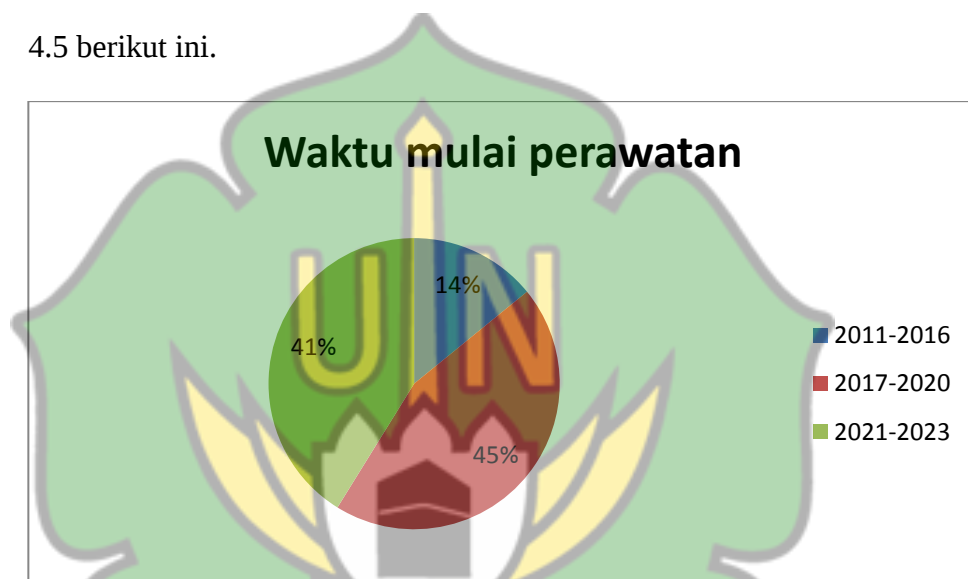


Diagram 4.5 Data Demografi Subjek Berdasarkan Waktu Mulai Perawatan

f. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan frekuensi melakukan perawatan

Menurut Nurlita dan Lisnawati (2016) individu yang cenderung mengalami *body dysmorphic disorder* sering melakukan kunjungan dermatologis ataupun melakukan rujukan kosmetik untuk memperbaiki kecacatan. Philips, Kathrine, dan Raymon (2007) juga menyebutkan bahwa orang yang cenderung mengalami BDD biasanya berulang kali melakukan perawatan dermatologi. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan, frekuensi melakukan perawatan , data menunjukkan bahwa satu bulan 1-2 kali sebanyak 69 orang (81%) dan selanjutnya dalam satu bulan 3-5 kali sebanyak 12 orang (14%, dan belum tentu dalam satu bulan melakukan perawatan kecantikan sebanyak 4 orang (5%) sebagaimana pada diagram 4.6 berikut ini.

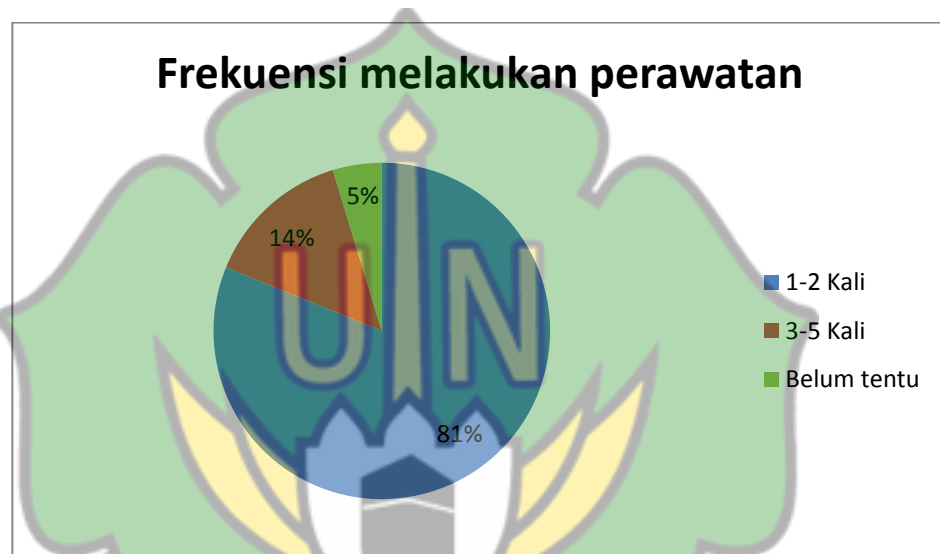


Diagram 4.6 Data Demografi Subjek Berdasarkan frekuensi melakukan Perawatan

- g. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan kuantitas menggunakan produk perawatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kuantitas subjek menggunakan produk perawatan , data menunjukkan bahwa tahun jarang sebanyak 35 orang (41%) dan selanjutnya sering melakukan perawatan kecantikan sebanyak 34 orang (40%), dan sangat sering melakukan perawatan sebanyak 15 orang (18%) dan lumayan sebanyak 1 orang (1%)sebagaimana pada diagram 4.7 berikut ini.

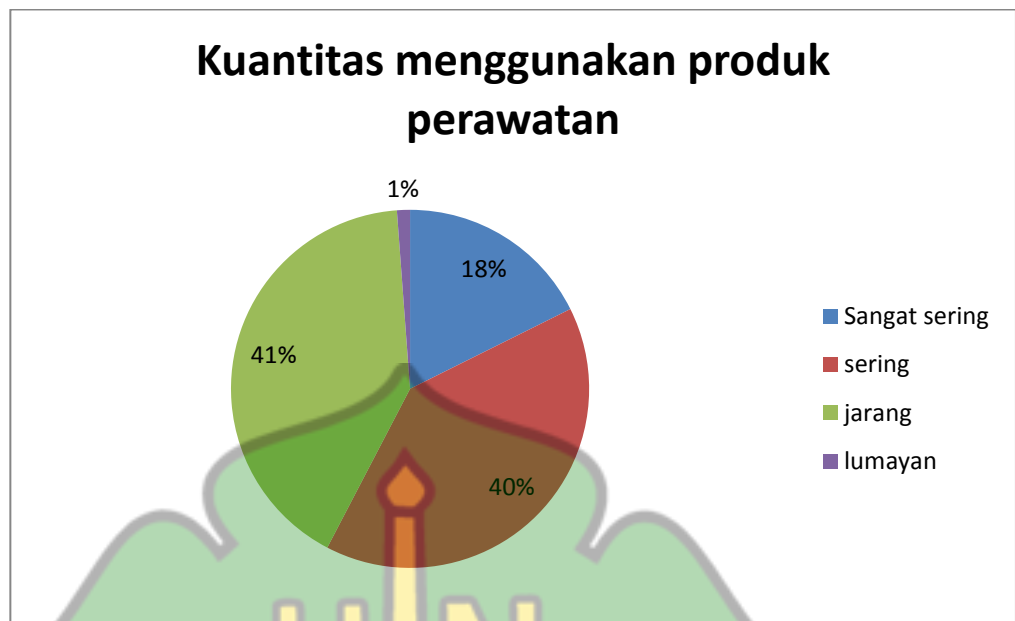


Diagram 4.7 Data Demografi Subjek Berdasarkan Kuantitas Menggunakan Produk Perawatan

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (*ordinal*). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini diperoleh berdasarkan nilai skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Kategori ini bersifat relatif, sehingga setiap interval yang mencakup kategori yang diinginkan, ditetapkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Harga Diri

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel harga diri. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut.

Tabel 4.1.

Deskripsi Data Penelitian Skala Harga diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Harga Diri	104	26	65	13	98	37	76,16	9,83

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil *statistic* data penelitian pada tabel diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26, sedangkan jawaban maksimal adalah 104, *mean* 65 dan standar deviasi 13. Sementara data *empiric* menunjukkan jawaban minimal 37, maksimal 98, mean 76,16 dan standar deviasi 9,83. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian skala Harga Diri.

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M +$

$$1SD \\ 1SD_{Tinggi} = M + 1SD \leq X >$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi *ordinal* yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Harga Diri adalah sebagai mana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Kategorisasi Skala Harga Diri

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 66,33$	11	12,9%
Sedang	$66,33 < X < 85,99$	63	74,1%
Tinggi	$X > 85,99$	11	12,9%
Total		85	100%

Berdasarkan kategorisasi skala Harga Diri pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengguna klinik kecantikan yang memiliki Harga Diri rendah berjumlah 11 (12,9%) orang, berada kategori sedang berjumlah 63 (74,1%), orang dan pada kategorisasi tinggi berjumlah 11 (12,9%). Artinya Harga Diri pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang 63 (74,1%).

b. Skala *Body Dysmorphic Disorder*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *Body Dysmorphic Disorder* . Deskripsi data

hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Data Penelitian Body Dysmorphic Disorder

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>BDD</i>	92	23	57,5	11,5	82	30	49,01	10,63

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil *statistic* data penelitian pada tabel diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 23, sedangkan jawaban maksimal adalah 92, mean 57,5 dan standar deviasi 11,5. Sementara data *empiric* menunjukkan jawaban minimal 30, maksimal 82, *mean* 49,01 dan standar deviasi 10,63. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorian skala *Body Dysmorphic Disorder*.

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 1SD
 1SDTinggi = $M + 1SD \leq X >$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi *ordinal* yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagai mana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Kategorisasi Skala Body Dysmorphic Disorder

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Sedang	$38,88 < X < 59,64$	59	69,4%
Rendah	$X < 38,88$	13	15,3%
Tinggi	$X > 59,64$	13	15,3%
Total		85	100%

Berdasarkan kategorisasi skala *Body Dysmorphic Disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengguna klinik kecantikan yang memiliki kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* rendah berjumlah 13 (15,3%) orang, berada kategori sedang berjumlah 59 (69,4%), orang dan pada kategorisasi tinggi berjumlah 13 (15,3%). Artinya kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang 59 (69,4%).

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis, Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diteliti yang berdistribusi normal atau tidak, uji kenormalan yang digunakan yaitu chi kuadrat (Nasution & Hasibuan, 2020). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov diolah dengan SPSS, menurut Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5

Uji Normalitas Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
1.	Harga Diri	0,123	0,003
2.	<i>BDD</i>	0,094	0,062

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Harga diri menunjukkan data berdistribusi tidak normal, hal ini dapat dilihat dengan data koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-SZ) sebesar 0,123 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Data penelitian pada variabel *Body Dysmorphic Disorder* berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dengan data koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-SZ) sebesar 0,094 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,062 ($p > 0,05$).

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linier dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linieritas dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyanto, 2011). Hasil uji linieritas hubungan dilakukan terhadap dua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	F linearity	P
Harga Diri BDD	29,525	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *F linearity* kedua variabel di atas yaitu sebesar 29,525 dengan nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat hubungan yang linier antara variabel Harga Diri dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, peneliti akan melakukan uji hipotesis yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. untuk menguji hipotesis tersebut teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dari *pearson* untuk data yang berdistribusi normal dan korelasi dari *spearman* untuk data dengan distribusi tidak normal. Menurut Periantalo (2016), koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Hasil analisis *spearman correlation* untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7**Uji Hipotesis Data Penelitian**

Variabel Penelitian	<i>Spearman Correlation</i>	P
Harga Diri <i>BDD</i>	-0,429	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar -0,429 dengan nilai $p = 0.000$. Karena nilai $P < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara Harga Diri dengan kecenderungan *Body dysmorphic disorder*. Nilai *Spearman Correlation* -0,429 menunjukkan arah hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*, dan semakin rendah harga diri maka akan semakin tinggi kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat di lihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6**Analisis Measure of Association**

Variabel Penelitian	r^2
Harga Diri dengan <i>BDD</i>	0,268

Berdasarkan tabel *measure of association* diatas , diperoleh hasil r^2 atau sumbangan relatif sebesar 0,268 yang artinya terdapat 26,8 % pengaruh harga diri terhadap *body dysmorphic disorder*, sedangkan 73,2% dipengaruhi faktor lain.

D. Pembahasan

Menurut Phillips (2009) *body dysmorphic disorder* (BDD) merupakan

preokupasi dalam aspek penampilan yang memikirkan bahwa dirinya jelek, tidak atraktif atau “tidak benar”, dan orang-orang yang tidak berfungsi secara sosial dalam arti mereka terhalang untuk bersosialisasi karena mencemaskan penampilannya individu. Selain itu ada beberapa faktor yang mengakibatkan *body dysmorphic disorder* salah satunya Harga diri, harga diri memainkan peran penting dalam perkembangan *body dysmorphic disorder*, yang tercermin dalam nilai-nilai pribadi dan sifat kepribadian, pada faktor ini menjelaskan bahwa orang yang perfeksionis cenderung meremehkan daya tarik mereka sendiri dan akan terus berusaha menonjolkan daya tarik orang lain, hal ini dapat meningkatkan kesenjangan, yang mana semakin seseorang berusaha untuk terlihat perfeksionis, maka semakin rendah Harga diri atau penghargaan dirinya Philips (dalam Azzura, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari *spearman*, maka telah diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,429 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi pula kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh.

Hasil kategorisasi skala Harga Diri pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengguna klinik kecantikan

yang memiliki Harga Diri rendah berjumlah 11 (12,9%) orang, berada kategori sedang berjumlah 63 (74,1%), orang dan pada kategorisasi tinggi berjumlah 11 (12,9%). Artinya Harga Diri pada pengguna klinik kecantikan di Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang 63 (74,1%). Hal ini searah dengan pengguna klinik kecantikan yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* sebanyak 78 (69,4%) tergolong kedalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini ,terbukti bahwa harga diri berhubungan dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder*, harga diri mencakup perasaan menerima, jika individu semakin tinggi untuk menerima kekurangan ditubuh maka semakin rendah pula individu tersebut merasakan kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh P.N dan Yuniar (2012), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem disorder* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan ke negative. Semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Dan juga sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Azzura dan Andjarsari (2023) juga menunjukkan bahwa, hasil analisis penelitian terhadap 108 subjek terdapat adanya hubungan yang signifikan ke arah negatif antara harga diri atau harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada siswi SMA 109 Jakarta. Artinya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan mengalami *body dysmorphic disorder*. Begitupun sebaliknya

Kemudian hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengguna klinik kecantikan yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* sebanyak 78 (69,4%) tergolong kedalam kategori sedang. Artinya terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi munculnya *body dysmorphic disorder* seperti faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor peranan gender, budaya, dan media masa. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel harga diri berkorelasi kecenderungan *body dysmorphic disorder* nilai *spearman correlation* -0,429 menunjukkan arah hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*, dan semakin rendah harga diri maka akan semakin tinggi kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah semua responden pada penelitian ini ialah perempuan, selama proses penelitian berlangsung tidak adanya laki-laki yang menjadi salah satu pelanggan klinik kecantikan yang peneliti tuju.

Dalam penelitian ini tentu terdapat banyak keterbatasan, salah satunya adalah tidak semua klinik kecantikan yang dijumpai oleh peneliti langsung setuju melakukan penelitian, ada beberapa klinik harus minta persetujuan dari pusat yang memerlukan waktu cukup lama. Selain itu penyebaran skala dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan *google form* dan angket namun tidak dipantau langsung oleh peneliti. Hal ini memungkinkan timbulnya *outliers* yaitu data dengan skor ekstrem tinggi maupun rendah, adanya *outliers* dapat menyebabkan distribusi skor data menjadi tidak normal seperti yang dijelaskan pada uji normalitas diatas yang menyatakan bahwa harga diri tidak berdistribusi normal, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas pada penelitian ini diperoleh nilai korelasi(p) sebesar -0,429 dengan nilai $p = 0.000$. Karena nilai $P < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara Harga Diri dengan kecenderungan *Body dysmorphic disorder*. Nilai *Spearman Correlation* -0,429 menunjukkan arah hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*, dan semakin rendah harga diri maka akan semakin tinggi kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Mengacu kepada analisis *measure of association* $r^2 = 0,268$, hal ini berarti terdapat 26,8% pengaruh harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk kepentingan teoritis dan praktis pada penelitian serupa.

1. Bagi pengguna klinik kecantikan

Peneliti menyarankan agar pengguna klinik kecantikan dapat meningkatkan harga diri nya dengan cara menerima kekurangan fisiknya dan melihat kelebihan yang ada pada dirinya, melakukan aturan norma yang sesuai untuk menjauhkan diri dari penilaian negatif dan persepsi negatif. Karena semakin tinggi harga diri maka semakin rendah munculnya kecenderungan *body dysmorphic disorder*, selain itu penelitian

ini bisa menjadi bahan masukan dan bacaan bagi pengguna klinik kecantikan. Agar memahami hubungan harga diri dan penilaian seseorang terhadap fisiknya.

2. Bagi klinik kecantikan

Peneliti menyarankan agar klinik kecantikan dapat memberikan *treatment* dan edukasi terbaik kepada pelanggan yang cenderung merendahkan penampilanya sendiri.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti menyarankan agar peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat mengkaji lebih dalam tentang hubungan harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder*, dengan menggunakan metode penelitian lain. Selain itu munculnya *body dysmorphic disorder* disebabkan banyak faktor lainnya, disarankan penelitian selanjutnya dapat mengungkap pada faktor lain, subjek dan populasi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA.

- Akbar, Gracia. (2019). Pengaruh harga diri terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 32-38.
- Alia, C. M. (2021). Hubungan antara citra tubuh dengan penerimaan diri pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda.
- AL-Karimah, N. (2015). Hubungan antara penyesuaian diri dan harga diri dengan *Subjective well being*. 1-23.
- Annisa, E.N, Pratiwi, A & Sari, R.P. (2022). Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri di SMK PGRI 13 cikupa Tahun 2021
- Azzura, S. S. (2023). Hubungan Antara Harga diri dan *Self Acceptance* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Siswi SMA 109 Jakarta. *Jurnal Psikologi Kreatif dan inovatif*, 106-116.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiastuti, D & Bandur A (2018). *Validitas dan Reliabilitas penelitian*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Besare. (2020). Hubungan Minat dengan aktivitas belajar siswa. *jurnal inovasi dan Teknologi pembelajaran*, 18-25.
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholidah, L. I. (2015). Citra Tubuh Ideal Perempuan Dalam Iklan Televisi. *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*, 418-430.
- Damayanti, A. E. (2016). Hubungan Citra Tubuh, Aktivitas fisik, dan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Remaja Putri. *Skripsi* (p. 19). Surabaya: Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat .
- Dimyati, V. (2022, Mei Senin). *Brightening hingga veneer trend perawatan masa kini paling dicari dari klinik kecantikan*. Retrieved from Inewscirebon.id: <https://cirebon.inews.id/read/89967/brightening-hingga-veneer-trend-perawatan-masa-kini-paling-dicari-dari-klinik-kecantikan>.
- Djali. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadli, F, Ainin, H, Hayaton, L, Saputra, R (2019). *Bunga Rampai : APA ITU PSIKOPATOLOGI? "Rangkaian Catatan Ringkas Tentang Gangguan Jiwa"*. Lhokseumawe: Unimel press.
- Ganeçwari, A. A., & Wilani, N. M. (2019). Hubungan antara citra tubuh dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* (BDD) pada remaja akhir laki-

- laki di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udaya*, 67-75.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi sosial:aku, kami dan kita*. Jakarta: Erlangga.
- Jana, A., & Ningsih, E. D. (2016). Hubungan obesitas dengan citra diri dan harga diri. *Kosala*, 114.
- Junaid, I. (2016). Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. *Jurnal kepariwisataan*, 59-74.
- Maulida.N. A, Arsi. A. A, Alimi. M. Y (2018). Redefinisi Konsep Maskulinitas Laki-Laki Pengguna Perawatan Kulit Di Klinik Kecantikan Armina Desa Robayan Jepara. *Jurnalunnes*, 344-354.
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan *accidental sampling* untuk mengetahui prevalansi akseptor kontrasepsi suntikan terhadap siklus menstruasi. *Jurnal unizar*, 19-23.
- Nasution, S. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Jurnal pendidikan dan keislaman*, 342-350.
- Nisa , b. R., & Rahmasari, D. (2019). Hubungan antara harga diri dan kesejahteraan subjektif dengan citra tubuh pada perempuan yang melakukan perawatan di klinik kecantikan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-8.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika*. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Nurlita, D., & Lisiswanti, R. (2016). Body Dysmorphic Disorder. 80-90
- Prasetyo (2012). Teknik analisis data dalam research and development
- P.N, R., & C, I. Y. (2012). Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada remaja putri. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*, 110-117.
- Phillips, K.A. (2009). *Understanding Body Dysmorphic Disorder*. New York US: Oxsford University Press.
- Phillips, K.A., Pinto, A., Jain. S. (2004). Self-Esteem in body dysmorphic disorder. *Body Image I*. 385-390
- Phillips, Katharine, Raymon, Body Dysmorphic Disorder: A guide For Primary care physicians. 2007 Feb.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penelitian kuesioner penelitian. *Jurnal agribisnis dan pengembangan wilayah*, 43-55.

- Rachmayadi, R., & Susilarini, T. (2020). Hubungan antara citra tubuh dan harga diri dengan kecenderungan Body dysmorphic disorder pada remaja kelas XDan XI Di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. *Jurnal IKRA*, 11-20.
- Rahmawati , N. W. (2021). Kepercayaan Konsumen Dengan Kepuasan Konsumen Klinik Kecantikan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 472-481.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian Belajar self regulated learning terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Jurnal pendidikan matematika*, 75-83.
- Rangkuti (2017). *Statistika infrensial psikologi dan pendidikan*. Jakarta:kencana.
- Ramdani (2021). Metode *systematic literature review* untuk indentifikasi *body dysmorphic disorder* pada remaja. *Journal of Psychological perspective*, 53-58.
- Rosalina, J. (2020). Hubungan Minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 padang. *Jurnal sikola*.
- Santoso, M. V., Fauzi, R., & Rusli, R. (2019). Hubungan antara kepuasan citra tubuh dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada wanita dewasa awal di kota Banjarbaru. *Jurnal kognisia*, 55-59.
- Santrock, John W. 2007. *Adollescence: Perkembangan Remaja* (diterjemahkan oleh Shintho B. Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Saputra,D,N., Listyaningrum,N., Rokhayati,T., Asnah., Leuhoe,Y,J., & Apriani (2022). *Buku ajar Metodologi Penelitian*. Palu:Cv.Feniks muda sejahtera
- Saragih, & Damanik. (2022). *Keperawatan dasar*. Solok : Mitra cendika media.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Susantyo, d. (2020). *Pemetaan Strategi coping keluarga penerimaan manfaat program keluarga harapan menghadapi wabah covid 19*. Jakarta: Puslitbangkesos kementerian sosial RI bekerjasama P3KS Press.
- Sutrisno. (2020). *Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajran*. Wonogiri: Ahlimedia Press.
- Suwandi , E., Imansyah, F., & Dasril. (2019). Analisis tingkat kepuasan menggunakan skala likert pada layanan speedy yang bermigrasi ke indihome. 1-15.
- Thalib, S. B. (1999). Hubungan Percaya Diri dan Harga Diri dengan kemampuan bergaul mahasiswa. *Jurnal ilmu Pendidikan*, 251-252.

- Umar, M., Latoki, L., Rezal, M., Sangkota, M., & Alaydrus, A. (2021). Pengaruh faktor pribadi dan psikologis terhadap keputusan konsumen menggunakan produk kosmetik natasha skincare di kota Palu. *Jurnal ekonomi trend*, 30-48.
- Vintyana, S. R. (2015). Hubungan antara harga diri dan kecenderungan perilaku bullying pada siswa smp kristen 1 malang. 1-29.
- Wahidmurni. (2017, july). Pemaparan metode penelitian Kuantitatif. pp. 13-15.
- Widhiarso, W. (n.d.). Peranan butir unfavorabel dalam menghasilkan dimensi baru. 40-52.
- Yusup. (2018). Uji validitas dan Reliabilitas intrumen penelitian Kuantitatif. *Jurnal tarbiyah*, 17-23.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-412/Un.08/FPsi/Kp.00.4/04/2023

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 12 April 2023;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Sherly Atikah
NIM/Prodi : 190901028 / Psikologi
Judul : Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Pengguna Klinik Kecantikan di Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 12 April 2023

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-694/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/7/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Klinik Kecantikan di Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SHERLY ATIKAH / 190901028**
Semester/Jurusan : / Psikologi
Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Pengguna Klinik Kecantikan di Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R



Berlaku sampai : 24 Juli 2023

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina
Jabatan : front office
Klinik Kecantikan : AM Clinic

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas

Nama : Sherly Atikah
Nim : 190901028
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian mengenai harga diri, *body dysmorphic disorder* di klinik kecantikan Banda Aceh, terhitung dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 13 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA PENGGUNA KLINIK KECANTIKAN DI BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
terima kasih

Banda Aceh, 13 Juli 2023



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Cut Haruni
Jabatan : co-founder
Klinik Kecantikan : Jar Clinic

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas

Nama : Sherly Atikah
Nim : 190901028
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian mengenai harga diri, *body dysmorphic disorder* di klinik kecantikan Banda Aceh, terhitung dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 13 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA PENGGUNA KLINIK KECANTIKAN DI BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
terima kasih

Banda Aceh, 13 Juli 2023


dr. Cut Haruni

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa
Jabatan : Kafir
Klinik Kecantikan : Azyfaa Beauty .

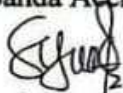
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas

Nama : Sherly Atikah
Nim : 190901028
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian mengenai harga diri, *body dysmorphic disorder* di klinik kecantikan Banda Aceh, terhitung dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 13 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA PENGGUNA KLINIK KECANTIKAN DI BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
terima kasih

Banda Aceh, 13 Juli 2023


Syifa

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lili Rahmawati
Jabatan : BTC
Klinik Kecantikan : Pt Dermatocare.

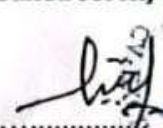
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas

Nama : Sherly Atikah
Nim : 190901028
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian mengenai harga diri, *body dysmorphic disorder* di klinik kecantikan Banda Aceh, terhitung dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 13 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA PENGGUNA KLINIK KECANTIKAN DI BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
terima kasih

Banda Aceh, 13 Juli 2023


Lili Rahmawati


AR-RANIRY
KLINIK UTAMA
PROFIT GROUP

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uita MAyira h
Jabatan : karyawan
Klinik Kecantikan : Yna Carthetic

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Sherly Atikah
Nim : 190901028
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian mengenai harga diri, *body dysmorphic disorder* di klinik kecantikan Banda Aceh, terhitung dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 14 Juli untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA PENGGUNA KLINIK KECANTIKAN DI BANDA ACEH"

Demikian surat ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2023



Uita Mayirah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RUSNA**
Jabatan : **Resepsionis**
Klinik Kecantikan : **Kimaya SPA. Beauty Experience**

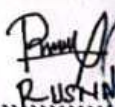
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas

Nama : **Sherly Atikah**
Nim : **190901028**
Fakultas : **Psikologi**
Jurusan : **Psikologi**
Universitas : **UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Telah selesai melakukan penelitian mengenai harga diri, *body dysmorphic disorder* di klinik kecantikan Banda Aceh, terhitung dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 14 Juli untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA PENGGUNA KLINIK KECANTIKAN DI BANDA ACEH**"

Demikian surat ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2023


RUSNA


SKALA HARGA DIRI

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang melakukan semua pekerjaan secara mandiri				
2	didalam lingkungan saya dapat mengatur dengan baik orang lain				
3	saya mampu mengontrol emosi ketika ada yang menilai jelek penampilan saya				
4	saya menegur orang lain yang menghina penampilan fisik saya				
5	ketika saya tidak percaya diri dengan bentuk tubuh, saya mendapatkan dukungan dari orang sekitar				
6	ketika saya bingung menentukan produk wajah yang cocok, teman saya selalu memberikan rekomendasi yang baik				
7	Saya merasa dicintai dalam lingkungan pertemanan				
8	Keluarga saya selalu mendukung ketika saya merasa kurang percaya diri dengan penampilan fisik				
9	karena penampilan fisik saya yang menarik saya dihargai oleh lingkungan				
10	orang lain mau mendengarkan pendapat saya tentang manfaat perawatan kulit				
11	saya diterima dengan baik dilingkungan karena penampilan saya yang menarik				
12	Saya dikenal sebagai orang yang memiliki penampilan menarik				
13	saya memilih produk perawatan kulit yang aman bagi kesehatan kulit saya				
14	ketika menggunakan <i>skincare</i> saya tetap melihat kehalalan produk				
15	dengan rajin menggunakan <i>skincare</i> , saya memiliki kulit wajah yang sehat				

16	saya kurang mampu untuk mengerjakan pekerjaan sendiri				
17	didalam lingkungan saya tidak mampu mengatur orang lain				
18	saya mudah emosi ketika ada yang menilai jelek penampilan saya				
19	saya kurang mampu menegur orang lain yang menghina penampilan fisik saya.				
20	orang yang berada disekitar saya cenderung mengabaikan ketika saya membutuhkan dukungan				
21	tidak ada yang peduli jika saya bertanya produk apa yang kira-kira cocok dengan kulit wajah saya				
22	Saya kurang dicintai dalam lingkungan pertemanan				
23	Tidak ada yang peduli dengan saya ketika merasa kurang percaya diri dengan penampilan fisik				
24	tidak ada yang menghargai saya karena penampilan fisik saya				
25	pendapat saya tentang pentingnya perawatan kulit kurang didengarkan orang lain				
26	saya ditolak didalam lingkungan karena penampilan saya yang jelek				
27	saya dikenal sebagai orang yang kurang peduli dengan penampilan				
28	saya menggunakan produk perawatan kulit apapun untuk menunjang penampilan saya				
29	saya akan memakai segala macam produk yang disarankan walaupun saya masih ragu dengan kehalalannya				
30	saya sering malas ketika harus menggunakan skincare secara rutin				

SKALA KECENDERUNGAN *BODY DYSMORPHIC DISORDER*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa gelisah jika terus mengalami kerontokan parah sehingga mengganggu penampilan saya				
2	Ketika saya berjerawat diseluruh wajah, saya merasa khawatir akan menyebabkan bopeng				
3	pipi saya terlihat <i>chubby</i> sehingga terlihat jelek				
4	saya memiliki perut yang buncit sehingga terlihat jelek				
5	tidak ada yang menarik dari wajah saya				
6	bentuk badan saya kurang menarik jika dilihat oleh laki-laki				
7	saya merasa bentuk tubuh saya aneh dan berbeda dengan orang lain				
8	saya enggan melihat diri di cermin dikarenakan bentuk tubuh saya yang penuh dengan bekas luka				
9	saya akan merasa kesal ketika ada yang mengejek bentuk tubuh saya				
10	saya selalu berpikir bahwa muka saya jelek				
11	saya berulang kali melihat diri di cermin karena merasa cemas dengan penampilan				
12	saya menghindar untuk bertemu dengan orang lain karena kulit saya yang kusam				
13	ketika ada acara keluarga besar saya lebih memilih menghindar karena penampilan saya yang kurang menarik				
14	saya berusaha menutupi kekurangan fisik saya didepan teman terdekat				
15	saya enggan duduk dikeramaian karena penampilan saya				
16	Walaupun rambut saya terus-menerus rontok parah saya tetap berusaha tenang				

17	Walaupun berjerawat banyak, saya tidak merasa khawatir dengan bopeng				
18	Walaupun memiliki pipi <i>chubby</i> saya tetap kelihatan cantik				
19	saya memiliki bentuk badan yang bagus				
20	wajah saya sangat menarik				
21	bentuk badan saya terlihat menarik jika dilihat laki-laki				
22	saya merasa bentuk tubuh saya tidak ada perbedaan dengan orang lain				
23	Meskipun ada bagian tubuh saya yang penuh dengan bekas luka saya biasa saja				
24	saya merasa biasa saja jika ada yang mengejek bentuk tubuh saya				
25	saya selalu berpikir bahwa saya orang yang cantik dan menawan				
26	saya tidak mau berlama-lama bercermin hanya karena cemas dengan penampilan				
27	saya akan tetap bertemu dengan orang lain walaupun kulit saya kusam				
28	saya akan ikut berkumpul dengan teman-teman walaupun penampilan saya tidak menarik				
29	saya akan menunjukkan kekurangan fisik saya didepan teman terdekat				
30	saya tidak merasa risih duduk dikeramaian walaupun penampilan saya terlihat biasa saja				

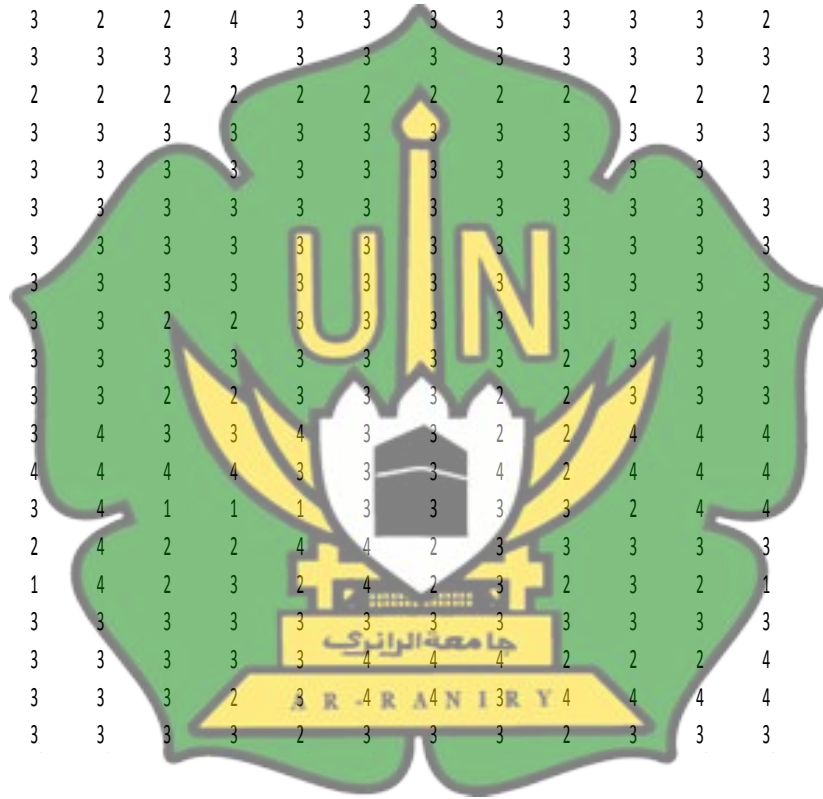
Tabulasi *Try out* Skala Harga Diri

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1
5	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2
6	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2
7	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	1
8	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
9	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
10	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
11	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
12	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3
13	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
14	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2
15	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
16	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
18	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	1	1	4
19	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
20	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2
21	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2
23	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
26	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
27	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
29	2	3	4	1	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	1	3	3	1	1	1	3	4	3	3	3	4	3	2	4
30	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4
31	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	1	4	3
32	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
34	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	1	4	4	3	3	1	3	1	3	4	4	3	3	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4
36	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
37	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
39	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2
43	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
44	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1
45	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1
46	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2
47	4	4	1	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
48	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
49	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2
50	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	4	3	3	1	1	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2
51	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1
54	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
55	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2
56	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2
57	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
58	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
60	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Tabulasi Penelitian Skala Harga Diri

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	TOTAL
1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	64
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	75
5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	83
6	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	84
7	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	1	64
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	79	
9	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	74
10	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	80
11	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	97
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	75
13	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	96
14	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	69
15	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	74
16	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	94
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
18	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	1	1	4	4	81
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	71
20	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	89
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	70
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	72
23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	82
24	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	65
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	75
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	65
27	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	76
29	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	1	1	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	77
30	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	71
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	1	4	3	82
32	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
33	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	84
34	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
35	4	4	4	4	4	3	1	3	1	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	85
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	98
37	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
39	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	74
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62
42	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	73
43	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	91
44	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	71
45	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	71
46	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	71
47	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
48	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	37
50	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	1	1	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	56
51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	77
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	79
54	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	79
55	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	72
56	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	72
57	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	73
58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76

59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	76	
60	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	82	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77	
64	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	59
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	75	
66	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	70
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77	
70	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	74	
75	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
76	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	71	
77	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90	
78	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	95	
79	3	2	3	1	4	3	2	3	4	1	1	1	3	3	3	2	4	4	1	4	4	2	2	2	4	69	
80	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	76	
81	4	2	1	4	2	1	3	1	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	1	4	2	3	1	3	2	3	64
82	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	83	
83	4	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	81	
84	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	89	
85	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	



Tabulasi try out Skala Body Dysmorphic Disorder

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30
1	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3
3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1
5	3	4	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	1
6	3	4	3	4	2	2	1	1	4	1	3	3	1	2	2	2	4	1	2	1	2	1	2	4	1	2	2	3	2	2
7	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
9	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3
10	3	3	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2
11	3	4	2	2	1	3	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	3	4	2	1	2	2	2	4	2
12	3	4	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2
13	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	4	1	2	2	2
14	4	3	2	3	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2
15	3	2	1	4	2	3	3	1	4	1	3	1	2	1	2	2	2	1	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2
16	3	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2
17	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
18	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
19	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4
20	3	4	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1
21	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
22	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
23	3	4	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
24	2	4	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
27	3	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	2	2	2	2	2	4
28	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2
29	4	4	2	3	1	2	1	1	4	2	4	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3
30	4	4	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3
31	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3
32	4	4	2	2	2	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3
33	3	4	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	4	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1
34	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
35	4	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2
36	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1
37	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2
38	4	4	2	4	1	2	1	1	4	1	4	2	2	4	2	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2
39	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3
40	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
41	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1
42	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
43	4	4	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
44	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
45	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
46	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2
47	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	4
48	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1
50	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	4	4	2	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2
51	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2
52	3	4	2	3	1	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3
53	3	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	3	4	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3
55	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
56	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
57	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2
58	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
59	3	4	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2
60	3	4	2	3	1	1	2	1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3

Tabulasi Penelitian Skala *Body Dysmorphic Disorder*

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	TOTAL
1	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	68
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	67
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
4	3	4	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	53
5	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	39
6	3	4	2	2	1	1	4	1	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	2	48
7	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	49
9	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	63
10	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	45
11	2	2	1	3	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	40
12	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	55
13	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	30
14	2	3	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	43
15	1	4	2	3	3	1	4	1	3	1	2	1	2	1	3	2	4	3	3	2	2	2	2	52
16	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	49
18	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	57
19	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	4	44
20	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	31
21	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	55
22	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
23	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	43
24	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
26	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	56
27	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	4	35
28	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	40
29	2	3	1	2	1	1	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	54
30	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	61
31	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	47
32	2	2	2	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
33	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	40
34	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	52
35	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	37
36	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	3	2	3	2	2	2	1	44
37	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	59
38	2	4	1	2	1	1	4	1	4	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	53
39	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	50
40	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	59
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	2	1	45
42	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	44
43	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	34
44	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	44
45	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	44
46	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	44
47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	4	1	4	3	4	79
48	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	52
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	82
50	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	2	2	2	51
51	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	50
52	2	3	1	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	46
53	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	38
54	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	1	3	3	3	49
55	2	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	45
56	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	44

57	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	55
58	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	51
59	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	40
60	2	3	1	1	2	1	4	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	49
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
62	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
64	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	52
65	4	4	1	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	60
66	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64
67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
68	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
70	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	42
71	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	35
72	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	40
73	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	38
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	49
76	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	51
77	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	53
78	2	4	2	1	1	1	4	1	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	42
79	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	4	3	34	
80	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	47
81	1	3	1	1	1	4	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	3	2	1	3	1	38
82	2	4	1	3	1	1	4	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	59
83	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	31
84	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	32
85	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	54

Uji beda aitem dan reliabilitas skala Harga Diri tahap I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.2500	105.072	.195	.894
VAR00002	85.4833	104.491	.254	.893
VAR00003	85.4833	102.051	.429	.890
VAR00004	85.9500	107.065	.039	.898
VAR00005	85.4333	100.758	.522	.889
VAR00006	85.3500	102.638	.440	.890
VAR00007	85.4000	100.651	.474	.889
VAR00008	85.4833	101.169	.317	.894
VAR00009	85.7333	101.690	.377	.891
VAR00010	85.3833	101.020	.575	.888
VAR00011	85.6167	100.986	.461	.890
VAR00012	85.7167	99.529	.566	.887
VAR00013	85.1667	99.090	.608	.887
VAR00014	84.8833	102.376	.433	.890
VAR00015	85.1333	109.880	-.167	.900
VAR00016	85.4500	106.150	.097	.897

VAR00017	85.7167	102.037	.486	.889
VAR00018	85.7500	97.919	.671	.885
VAR00019	85.9000	99.210	.566	.887
VAR00020	85.6667	99.446	.570	.887
VAR00021	85.4833	100.254	.629	.887
VAR00022	85.5833	98.078	.623	.886
VAR00023	85.7000	96.078	.775	.883
VAR00024	85.6500	97.418	.680	.885
VAR00025	85.6833	98.627	.623	.886
VAR00026	85.4000	99.668	.673	.886
VAR00027	85.5167	100.932	.458	.890
VAR00028	86.0333	103.728	.262	.894
VAR00029	85.3167	102.084	.427	.890
VAR00030	86.1833	101.983	.314	.893

Uji beda aitem dan reliabilitas skala Harga Diri tahap II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.911	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.2667	101.012	.242	.912
VAR00002	73.2667	98.301	.443	.909
VAR00003	73.2167	97.359	.510	.908
VAR00004	73.1333	98.897	.454	.909
VAR00005	73.1833	96.356	.528	.907
VAR00006	73.2667	97.012	.350	.912
VAR00007	73.5167	97.847	.396	.910
VAR00008	73.1667	97.395	.581	.907
VAR00009	73.4000	97.668	.443	.909
VAR00010	73.5000	96.085	.560	.907
VAR00011	72.9500	95.303	.628	.906
VAR00012	72.6667	99.073	.409	.910
VAR00013	73.5000	98.492	.483	.908
VAR00014	73.5333	94.524	.664	.905
VAR00015	73.6833	96.220	.528	.907
VAR00016	73.4500	96.116	.556	.907
VAR00017	73.2667	96.606	.638	.906
VAR00018	73.3667	94.168	.652	.905
VAR00019	73.4833	92.356	.794	.902
VAR00020	73.4333	93.572	.705	.904
VAR00021	73.4667	95.134	.621	.906
VAR00022	73.1833	95.813	.701	.905
VAR00023	73.3000	97.875	.422	.909
VAR00024	73.8167	100.729	.220	.913
VAR00025	73.1000	98.397	.436	.909
VAR00026	73.9667	97.287	.382	.911

Uji beda aitem dan reliabilitas skala kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* tahap I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.0833	126.891	.220	.893
VAR00002	65.6333	128.812	.121	.894
VAR00003	67.0167	120.525	.643	.885
VAR00004	66.5833	123.230	.349	.891
VAR00005	67.3167	117.203	.708	.883
VAR00006	67.0833	117.468	.664	.883
VAR00007	67.3167	118.118	.693	.883
VAR00008	67.5500	120.218	.624	.885
VAR00009	66.4500	120.658	.423	.889
VAR00010	67.1333	119.101	.552	.886
VAR00011	66.8167	120.966	.532	.887
VAR00012	67.2000	118.603	.659	.884

VAR00013	67.3333	118.429	.688	.883
VAR00014	67.1667	116.853	.671	.883
VAR00015	67.2167	117.122	.700	.883
VAR00016	66.6333	128.473	.116	.895
VAR00017	66.1333	130.423	.010	.895
VAR00018	67.2333	120.521	.565	.886
VAR00019	66.9667	123.965	.413	.889
VAR00020	67.0333	120.541	.606	.885
VAR00021	66.6667	123.548	.395	.889
VAR00022	66.7833	126.206	.242	.892
VAR00023	66.5500	125.167	.302	.891
VAR00024	66.4833	122.186	.491	.888
VAR00025	66.7833	124.240	.337	.891
VAR00026	66.5333	131.575	-.072	.898
VAR00027	66.9500	124.455	.429	.889
VAR00028	66.9000	126.024	.336	.890
VAR00029	66.8667	126.490	.233	.892
VAR00030	66.9333	125.487	.295	.891

Uji beda aitem dan reliabilitas skala kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* tahap II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.4000	104.583	.643	.906
VAR00002	46.9667	106.779	.365	.912
VAR00003	47.7000	100.790	.751	.903
VAR00004	47.4667	100.999	.707	.904
VAR00005	47.7000	101.807	.727	.904
VAR00006	47.9333	103.521	.678	.905
VAR00007	46.8333	103.802	.467	.910
VAR00008	47.5167	102.559	.591	.907
VAR00009	47.2000	105.180	.519	.908
VAR00010	47.5833	102.518	.676	.905
VAR00011	47.7167	101.935	.733	.904
VAR00012	47.5500	100.828	.690	.904
VAR00013	47.6000	100.753	.740	.903
VAR00014	47.6167	104.851	.547	.908
VAR00015	47.3500	107.757	.415	.910
VAR00016	47.4167	104.620	.604	.907
VAR00017	47.0500	106.523	.451	.910
VAR00018	47.1667	110.412	.207	.914
VAR00019	46.8667	106.490	.466	.909
VAR00020	47.1667	109.124	.270	.913
VAR00021	47.3333	108.972	.372	.911
VAR00022	47.2833	110.274	.290	.912
VAR00023	47.3167	109.576	.269	.913

Hasil Uji Kategorisasi Variabel Harga Diri

Statistics

Variabel Harga Diri

N	Valid	85
	Missing	0

Variabel Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	11	12.9	12.9	12.9
	sedang	63	74.1	74.1	87.1
	tinggi	11	12.9	12.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi Variabel *Body Dysmorphic Disorder*

Statistics

Variabel BDD

N	Valid	85
	Missing	0

Variabel BDD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	15.3	15.3	15.3
	sedang	59	69.4	69.4	84.7
	tinggi	13	15.3	15.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Data Empirik Harga Diri

Statistics

Variabel Harga Diri

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		76.1647
Std. Deviation		9.82810
Minimum		37.00
Maximum		98.00

Data Empirik BDD

Statistics

Variabel BDD

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		49.0118
Std. Deviation		10.63182
Minimum		30.00
Maximum		82.00

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
BDD	85	49.0118	10.63182	30.00	82.00
Harga Diri	85	76.1647	9.82810	37.00	98.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.0118	76.1647
	Std. Deviation	10.63182	9.82810
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.123

	Positive	.094	.116
	Negative	-.048	-.123
Test Statistic		.094	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c	.003 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Harga Diri * BDD	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%

Report

Harga Diri

BDD	Mean	N	Std. Deviation
37.00	82.0000	1	
52.00	67.0000	1	
56.00	51.0000	1	
59.00	52.0000	1	
62.00	45.0000	1	
64.00	58.3333	3	17.61628
65.00	51.3333	3	5.68624
69.00	38.5000	2	6.36396
70.00	59.5000	2	6.36396
71.00	48.0000	6	6.95701
72.00	56.0000	5	10.90871
73.00	49.5000	2	7.77817
74.00	52.7500	4	7.27438
75.00	54.8571	7	5.78586
76.00	46.0000	6	4.81664
77.00	52.3333	6	8.95917

78.00	46.2857	7	14.88528
79.00	46.5000	4	5.68624
80.00	48.5000	2	4.94975
81.00	44.0000	2	18.38478
82.00	46.3333	3	3.05505
83.00	49.0000	2	14.14214
84.00	44.0000	2	5.65685
85.00	37.0000	1	.
87.00	59.0000	1	.
89.00	31.5000	2	.70711
90.00	53.0000	1	.
91.00	34.0000	1	.
94.00	35.0000	1	.
95.00	42.0000	1	.
96.00	30.0000	1	.
97.00	37.5000	2	3.53553
98.00	44.0000	1	.
Total	49.0118	85	10.63182

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Diri* BDD	Between Groups	(Combined)	5020.619	32	156.894	1.823	.026
		Linearity	2540.532	1	2540.532	29.525	.000
		Deviation from Linearity	2480.088	31	80.003	.930	.578
	Within Groups		4474.369	52	86.046		
	Total		9494.988	84			

Measures of Association

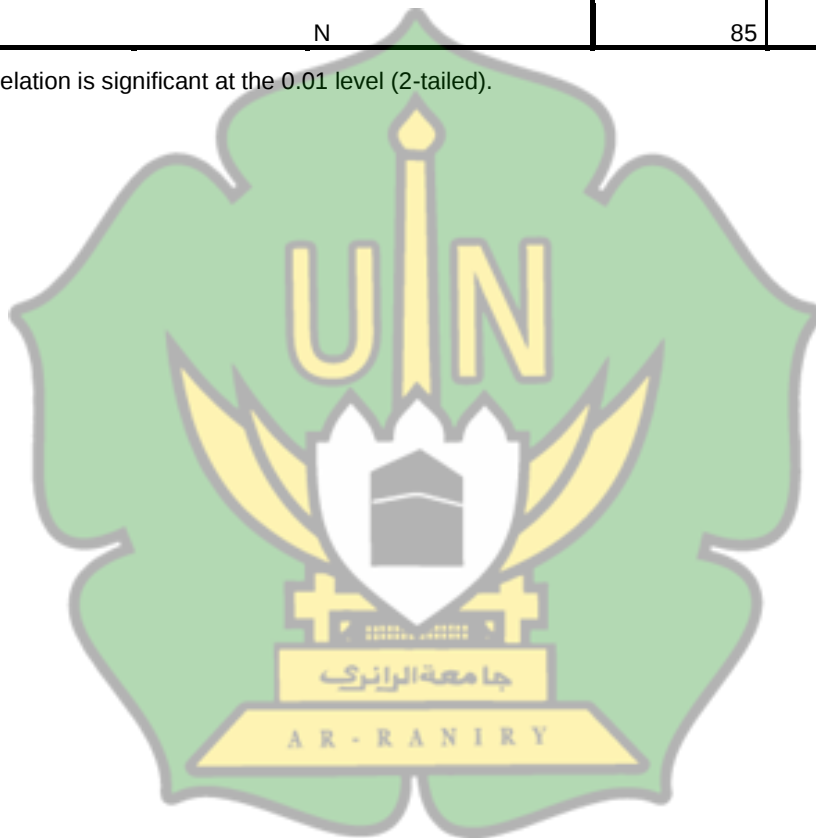
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Harga Diri* BDD	-.517	.268	.727	.529

Uji Hipotesis

Correlations

			Harga Diri	BDD
Spearman's rho	Harga Diri	Correlation Coefficient	1.000	-.429**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	85	85
	BDD	Correlation Coefficient	-.429**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



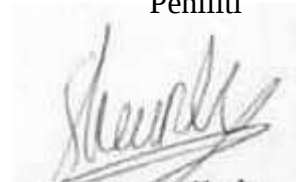
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sherly Atikah
2. NIM : 190901028
3. Tempat / Tanggal Lahir : Langsa, 10 Juli 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kabupaten/Kota : Langsa
 - b. Kecamatan : Langsa Baro
8. Provinsi : Aceh
9. No.Tel/HP : 05296985869
10. Email : shrlatikah@gmail.com
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MIN : SD NEGERI 5 Kota Langsa
 - b. SMP/MTS : SMP NEGERI 3 Kota Langsa
 - c. SMA/MAN : SMA NEGERI 1 Kota Langsa
12. Orang Tua/Wali
 - a. Nama Ayah : Martinus
 - b. Nama Ibu : Khairul Bariah
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiunan Karyawan PTPN 1 langsa
 - b. Ibu : Pensiunan Perawat RS Cut Meutia
14. Alamat Orang Tua
 - a. Ayah : Langsa
 - b. Ibu : Langsa

Banda Aceh, 22 Juli 2023

Peneliti



Sherly Atikah